

**TINGKAT NILAI SOSIAL PADA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS  
ATAS DALAM PEMBELAJARAN PENJAS MATERI PERMAINAN  
BOLA BESAR DI SD NEGERI KARANGJATI MINOMARTANI  
NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Tri Via Agustin  
NIM. 13604221066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

**TINGKAT NILAI SOSIAL PADA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS  
ATAS DALAM PEMBELAJARAN PENJAS MATERI PERMAINAN  
BOLA BESAR DI SD NEGERI KARANGJATI MINOMARTANI  
NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA**

**Oleh:**

Tri Via Agustin  
NIM. 13604221066

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar kelas atas di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta yang berjumlah 81 siswa dan digunakan sebagai sampel, sehingga disebut penelitian populasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,41% (6 siswa), “rendah” sebesar 23,46% (19 siswa), “sedang” sebesar 39,51% (32 siswa), “tinggi” sebesar 23,46% (19 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 6,17% (5 siswa).

Kata kunci: nilai sosial, siswa Sekolah Dasar kelas atas, pembelajaran penjas materi permainan bola besar

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**TINGKAT NILAI SOSIAL PADA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS  
ATAS DALAM PEMBELAJARAN PENJAS MATERI PERMAINAN  
BOLA BESAR DI SD NEGERI KARANGJATI MINOMARTANI  
NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

Tri Via Agustin  
NIM. 13604221066

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program


Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas Universitas Negeri

Yogyakarta

Pada tanggal 14 Desember 2017

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Aris Pajar Pambudi, M.Or Ketua Penguji/Pembimbing		27/12. 2017
Yuyun Ari Wibowo, M.Or Sekretaris		27/12 - 2017
Ahmad Rithaudin, M.Or Penguji		27/12 - 2017

Yogyakarta, Desember 2017  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed  
NIP. 19640707 198812 1 001

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Via Agustin

NIM : 13604221066

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas

Judul TAS : Tingkat Nilai Sosial pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas dalam Pembelajaran Penjas Materi Permainan Bola Besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 30 Agustus 2017  
Yang Menyatakan,

Tri Via Agustin  
NIM. 13604221066

## MOTTO

“Hidup ini seperti sepeda, agar tetap seimbang, kau harus tetap bergerak.”

(Albert Einstein)

“Setiap aksi memiliki reaksi, setiap perbuatan memiliki konsekuensi dan setiap kebaikan memiliki suatu balasan yang baik.”

(Tri Via Agustin)

*“The worst of our faults is our interest in other people’s faults”*

(Ali Ibn Abi Talib)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang yang kusayangi:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Agus Haryono dan Ibu Dyahwati yang senantiasa mendoakanku, memberi dukungan, motivasi, kasih sayang, materi, dan segalanya yang tak pernah berhenti dicurahkan padaku. Untuk ibu, “malaikatku yang terlihat” bangga bisa terlahir dari rahim sepertimu. Maafkan anakmu yang belum bisa membalasnya.
2. Untuk kedua kakakku, Frida Hartiningrum dan Yunita Ratnasari yang selalu menjadi inspirasi semangat, sehingga selalu termotivasi untuk cepat menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Untuk adikku tersayang, Sekar Meyta Salsabila yang selalu peduli, terima kasih banyak atas dorongan serta dukungan yang sangat berarti.

**PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT NILAI SOSIAL PADA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS  
ATAS DALAM PEMBELAJARAN PENJAS MATERI PERMAINAN  
BOLA BESAR DI SD NEGERI KARANGJATI MINOMARTANI  
NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

Tri Via Agustin  
NIM. 13604221066

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 30 Agustus 2017

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Dr. Subagyo, M.Pd.  
NIP. 19561107 198203 1 002

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



Aris Fajar Pambudi, M.Or.  
NIP. 19820522 200912 1 006

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Nilai Sosial pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas dalam Pembelajaran Penjas Materi Permainan Bola Besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Aris Fajar Pambudi, M.Or., selaku Dosen pembimbing TAS dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ahmad Rithaudin, M.Or, selaku Validator Instrumen penelitian TAS dan Penguji yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Yuyun Ari Wibowo selaku Sekertaris yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Dr. Guntur dan Dr. Subagyo, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi dan Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.



5. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Kepala SD N Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman, yang memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para guru dan staf SD N Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman, yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 14 Desember 2017  
Penulis

Tri Via Agustin  
13604221066

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
 <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Hasil Penelitian .....	11
 <b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori .....	12
1. Hakikat Pendidikan Nilai .....	12
2. Hakikat Sosiologi .....	18
3. Hakikat Nilai Sosial .....	23
4. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan .....	27
5. Hakikat Bermain .....	31
6. Permainan Bola Besar .....	33
7. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar .....	36
B. Penelitian yang Relevan .....	41
C. Kerangka Berpikir .....	42
 <b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	44
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	44
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	45
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	46
F. Validitas dan Reliabilitas .....	48
G. Teknik Analisis Data .....	51

<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	53
1. Nilai Material.....	55
2. Nilai Vital .....	58
3. Nilai Kerohanian .....	60
B. Pembahasan .....	62
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	69
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	69
C. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	70
D. Saran-saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rincian Sampel Penelitian.....	45
Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket .....	46
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba.....	47
Tabel 4. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen .....	49
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	50
Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas .....	50
Tabel 7. Norma Penilaian Nilai-Nilai Sosial .....	52
Tabel 8. Deskriptif Statistik Tingkat Nilai Sosial pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas dalam Pembelajaran Penjas Materi Permainan Bola Besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta.....	54
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Nilai Sosial pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas dalam Pembelajaran Penjas Materi Permainan Bola Besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta.....	54
Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Nilai Material .....	56
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Tingkat Nilai Sosial pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas dalam Pembelajaran Penjas Materi Permainan Bola Besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta Berdasarkan Faktor Nilai Material.....	56
Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Nilai Vital .....	58
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Tingkat Nilai Sosial pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas dalam Pembelajaran Penjas Materi Permainan Bola Besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta Berdasarkan Faktor Nilai Vital .....	58
Tabel 14. Deskriptif Statistik Faktor Nilai Kerohanian.....	60

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Tingkat Nilai Sosial pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas dalam Pembelajaran Penjas Materi Permainan Bola Besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta Berdasarkan Faktor Nilai Kerohanian .....	60
Tabel 16. Presentase Tingkat Nilai Sosial pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas dalam Pembelajaran Penjas Materi Permainan Bola Besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta...	65

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.	Diagram Batang Tingkat Nilai Sosial pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas dalam Pembelajaran Penjas Materi Permainan Bola Besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta ..... 55
Gambar 2.	Diagram Batang Tingkat Nilai Sosial pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas dalam Pembelajaran Penjas Materi Permainan Bola Besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta Berdasarkan Faktor Nilai Material ..... 57
Gambar 3.	Diagram Batang Tingkat Nilai Sosial pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas dalam Pembelajaran Penjas Materi Permainan Bola Besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta Berdasarkan Faktor Nilai Vital..... 59
Gambar 4.	Diagram Batang Tingkat Nilai Sosial pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas dalam Pembelajaran Penjas Materi Permainan Bola Besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta Berdasarkan Faktor Nilai Kerohanian ..... 61
Gambar 5.	Diagram Persentase Tingkat Nilai Sosial Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas dalam Pembelajaran Penjas Materi Permainan Bola Besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta Berdasarkan Faktor..... 65

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan <i>Expert Judgement</i> .....	77
Lampiran 2. Surat Keterangan <i>Expert Judgement</i> .....	78
Lampiran 3. Surat Izin Uji Coba dari Fakultas .....	79
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Fakultas .....	80
Lampiran 5. Surat Keterangan dari SD Negeri Karangjati Minomartani .....	81
Lampiran 6. Angket Uji Coba .....	82
Lampiran 7. Data Uji Coba .....	84
Lampiran 8. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	85
Lampiran 9. Tabel r.....	86
Lampiran 10. Instrumen Penelitian .....	87
Lampiran 11. Data Penelitian.....	89
Lampiran 12. Deskriptif Statistik.....	92
Lampiran 13. Dokumentasi.....	96

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Hidup nyata di dunia ini tentu tidak dapat dilepaskan dari kehidupan bermasyarakat. Manusia di dunia ini yang dapat hidup sendiri maka akan menjadi fenomena yang luar biasa dalam kehidupan. Hal itu tentu sebagai manusia yang ditakdirkan lahir di tengah masyarakat dituntut untuk dapat berinteraksi dan bermasyarakat dengan baik. Pandai dalam berteori saja tidak cukup, tetapi juga diimbangi dengan prakteknya. Contoh nyata yang dapat dilihat di sekolah adalah ketika perayaan ulang tahun sekolah maka peserta didik yang menjadi panitia pelaksana akan melakukan kerjasama dengan panitia lain atau dengan guru untuk membuat acara sukses. Panitia tidak mungkin melaksanakan kegiatan secara sendirian tanpa bantuan orang lain, karena setiap manusia memerlukan bantuan orang lain.

Seperti halnya dalam ranah pendidikan. Proses pendidikan dapat dilakukan oleh semua elemen masyarakat melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal, dimana jalur pendidikan ini dijadikan wahana untuk mengembangkan potensi-potensi diri bagi setiap individunya. Pada umumnya proses pendidikan ini banyak dilakukan di sekolah melalui jalur pendidikan formal. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal berfungsi untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan serta kemampuan yang dibutuhkan siswa agar dapat memiliki modal di masa depan secara utuh serta tersalurkannya bakat dan potensi diri yang dimilikinya.



Siswoyo, dkk., (2008: 17) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu kekuatan dinamis untuk mempengaruhi perkembangan fisik, jiwa, sosial, dan moralitas individu dalam kehidupannya. Berangkat dari pernyataan di atas, pendidikan diartikan sebagai sebuah kekuatan dinamis untuk mempengaruhi kemampuan dan kepribadian individu dalam pergaulannya dengan manusia di dunia ataupun dengan pencipta-Nya.

Pendidikan yang berfungsi dengan baik tidak hanya menghasilkan siswa-siswa yang cerdas, tetapi juga cakap, kreatif, dan bernilai. Rukiyati, dkk (2008: 59) menyatakan nilai bagi manusia dipakai dan diperlukan untuk menjadi landasan alasan, motivasi dalam segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya. Nilai merupakan sesuatu yang dihargai, dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan manusia. Nilai sangat dibutuhkan oleh semua manusia mengingat nilai merupakan landasan dari tingkah laku dan perbuatan manusia. Koesoema, (2007: 193) menuturkan bahwa pendidikan karakter di sekolah mengacu pada proses penanaman nilai, berupa pemahaman-pemahaman, tata cara merawat dan menghidupi nilai-nilai itu, serta bagaimana siswa memiliki kesempatan untuk melatih nilai-nilai tersebut secara nyata. Karakter tidak terbentuk dalam waktu singkat tetapi berkembang melalui tahapan-tahapan perkembangan dimana manusia memiliki hak untuk mengembangkan dirinya melalui pendidikan. Untuk dapat membentuk karakter pada diri manusia maka perlu ditanamkan melalui pendidikan nilai sejak dini.

Sekolah Dasar (SD) sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan mempunyai tugas berat yaitu membentuk karakter dengan menanamkan nilai-nilai

karakter kepada peserta didik sejak usia dini. Salah satu nilai yang harus diinternalisasikan adalah nilai kepedulian sosial. Hal ini dikarenakan kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan nilai kepedulian sosial yang mulai memudar, semisal perkelahian antar siswa, kurangnya kepedulian untuk membantu teman yang kurang pandai dalam mempelajari mata pelajaran, kurangnya interaksi dan pemberian sapa antar sesama siswa dan guru, dan lain sebagainya menggambarkan bahwa pendidikan nilai kepedulian sosial merupakan salah satu tugas berat yang harus segera dilaksanakan oleh Sekolah Dasar.

Sekolah tidak hanya sebagai tempat untuk belajar meningkatkan kemampuan intelektual, akan tetapi juga membantu anak untuk dapat mengembangkan emosi, berbudaya, bermoral, bermasyarakat, dan kemampuan fisiknya (Tim Dosen Jurusan Filasafat dan Sosiologi Pendidikan, 2000: IV-9). Young Pai dalam Rohman (2009: 201) berpendapat bahwa sekolah memiliki dua fungsi utama yaitu, sebagai instrumen untuk mentransmisikan nilai-nilai sosial masyarakat (*to transmit societal values*) dan sebagai agen untuk transformasi sosial (*to be the agent of social transform*). Sedangkan Ahmadi & Uhbiyati (2001: 265) menjelaskan bahwa, fungsi sekolah sebagai lembaga sosial adalah membentuk manusia sosial yang dapat bergaul dengan sesama manusia secara serasi walaupun terdapat unsur perbedaan tingkat sosial ekonominya, perbedaan agama, ras, peradaban, bahasa dan lain sebagainya. Menurut pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa, sekolah bukan hanya tempat untuk belajar meningkatkan kemampuan intelektual, akan tetapi juga mengembangkan dan memperluas

pengalaman sosial anak agar dapat bergaul dengan orang lain di dalam masyarakat.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar, menengah, bahkan pada pendidikan tinggi. Tujuan Penjasorkes yaitu untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berpikir kritis, ketrampilan sosial, mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerja sama, percaya diri, dan demokratis. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif (Depdiknas, 2006: 194).

Melalui Penjasorkes, diharapkan dalam waktu jangka pendek siswa dapat memiliki kebugaran jasmani, kesenangan melakukan aktivitas fisik dari olahraga yang sesuai dengan tahapannya, dan memperoleh nilai-nilai pendidikan yang diperlukan bagi anak itu untuk bekal kehidupan sekarang maupun dimasa yang akan datang. Namun, fakta di lapangan masih menunjukkan bahwa Penjasorkes memiliki setumpuk permasalahan, terutama terkait dengan kualitas proses pembelajaran. Hidayat (2004: 21) menjelaskan masalah pendidikan masih menekankan pada pengembangan dimensi psikomotorik, sementara dimensi kognitif dan afektif terabaikan.

Tujuan dari Penjasorkes di tingkat Sekolah Dasar adalah agar siswa menjadi bugar jasmani dan rohaninya, oleh karena itu anak usia Sekolah Dasar memerlukan waktu yang cukup untuk bergerak dan bermain. Bermain akan

menghindarkan anak dari kejenuhan atau kebosanan dalam proses belajar gerak. Model pembelajaran yang memiliki unsur bermain dapat memacu serta merangsang anak agar melakukan gerakan yang menyenangkan dan tanpa sadar anak tersebut dalam proses belajar.

Menurut UNICEF (Hurlock, 2008: 321) konsep bermain sangat penting dalam proses pembelajaran, proses berlatih serta meraih prestasi untuk ke depannya dan upaya untuk mengubah mental dan fisik individu ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran Penjasorkes terdapat beberapa jenis permainan, salah satunya permainan bola besar. Permainan bola besar memiliki manfaat untuk peserta didik karena di dalam permainan bola besar mengandung nilai-nilai yang berguna meningkatkan aspek afektif siswa yaitu kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, rasa percaya diri, aspek kognitif dan ketrampilan motorik.

Pembelajaran Penjasorkes materi permainan bola besar menjadi pembelajaran yang populer dan menyenangkan. Dapat meningkatkan kebugaran jasmani peserta didik, karena dalam melakukan ketrampilan gerak dasar otot-otot besar di dalam tubuh digunakan. Selain itu di dalam pembelajaran Penjasorkes tingkat Sekolah Dasar biasanya menggunakan peralatan yang mudah digunakan oleh siswa Sekolah Dasar. Contohnya dalam permainan bola besar menggunakan bola yang terbuat dari kulit yang membuat siswa tidak takut dan merasa sakit dalam melakukan permainan.

Manfaat pembelajaran penjas dapat terwujud secara baik maka perlu didukung dari siswa yang berperan aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Namun pada kenyataannya masih terdapat siswa yang enggan berperan aktif.

Kurangnya rasa percaya diri terhadap kemampuan bermain bola besar menjadi salah satu faktor penyebabnya, kurangnya, kemudian terdapat beberapa alat atau bola yang dapat memberikan rasa sakit apabila mengenai siwa, dan juga adanya beberapa siswa yang mampu berperan aktif atau menguasai permainan sehingga tidak memberikan ruang untuk siswa lain dalam bermain bola besar. Peran Guru sangat di butuhkan dalam hal ini, meskipun guru penjas tidak di berikan beban untuk penilaian afektif, namun pentingnya keberhasilan suatu pembelajaran penjas materi permainan bola besar yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pekembangan anak-anak akan berpengaruh pada kegiatan-kegiatan dalam kehidupan sosialnya. Karakteristik yang masih labil, perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh faktor dari dalam tubuh dan faktor dari luar tubuh. Kedua faktor itu berdampak pada proses adaptasi dan interaksi sosial di dalam masyarakat. Dapat dilihat saat ini anak-anak lebih cenderung individual terutama di kota-kota besar di Indonesia. Peserta didik yang mampu mengkombinasikan kemampuan dirinya dan menerima faktor dari luar akan menjadi dewasa yang bisa bersosialisasi dengan baik di dalam kehidupan bermasyarakat.

Nilai-nilai sosial itu akan terbentuk ketika setiap individu melakukan interaksi sosial. Sebenarnya setiap sisi kehidupan dalam hidup manusia memiliki sisi sosial salah satunya adalah nilai-nilai sosial yang dilakukan manusia dimanapun, kapanpun, dan dengan siapapun. Nilai sosial dapat muncul tidak hanya dalam olahraga tetapi juga dalam bidang yang lainnya. Salah satu dalam dunia pendidikan nilai-nilai sosial di Indonesia sedikit mengalami kemunduran

karena kualitas interaksi sosial dalam masyarakat berkurang. Hidup manusia dapat lebih baik apabila dapat menyelaraskan kehidupan kemajuan Teknologi Informasi (TI) dan kehidupan sosial di masyarakat.

Hasil observasi di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman pada saat KKN/PPL peneliti merasakan ada beberapa hal yang kurang tepat dalam berjalannya pembelajaran Penjasorkes. Terutama masalah kedisiplinan waktu, ketika pembelajaran sudah ditetapkan waktunya, tetapi masih ada beberapa siswa yang terlambat. Selain itu, rasa tanggungjawab siswa kurang maksimal karena masih ada duduk santai, bermain bersama temannya, berbincang-bincang, padahal waktu pembelajaran sudah dimulai. Permasalahan disiplin siswa ini tidak boleh dianggap sepele, karena dalam periode menjelang remaja awal ini, siswa perlu belajar mengenai hal-hal yang penting dan baik melalui disiplin. Disiplin mempunyai andil besar dalam proses tercapainya keberhasilan siswa di masa dewasanya. Maka dari itu perlu adanya pendidikan yang dapat mencetak atau membentuk karakter setiap siswa yang positif dalam hal ini nilai kedisiplinan.

Masalah lainnya yaitu terdapat masalah berupa adanya jarak atau *gap* antar siswa. Jarak atau *gap* tersebut terlihat ketika pembagian kelompok pada saat pembelajaran, yaitu siswa hanya mau berkelompok dengan teman dekatnya saja dan berkelompok dengan siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan yang sama. Berdasarkan hal tersebut mengakibatkan pendominasian pemimpin di dalam kelompok sehingga menimbulkan rasa rendah diri pada siswa yang mempunyai kemampuan rendah. Selain itu, terdapat masalah berupa kesenjangan sosial yang sangat jelas di kelas. Siswa yang memiliki latar belakang ekonomi menengah ke

atas tidak mau berteman dengan siswa yang dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah atau kurang mampu.

Fakta yang ada di zaman modern ini masyarakat memang telah berhasil mengembangkan pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih untuk mengatasi berbagai masalah kehidupannya, akan tetapi disisi lain kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi itu tidak mampu menumbuhkan akhlak yang mulia. Hal lain yang dapat kita lihat secara langsung tentang kerusakan akhlak adalah banyaknya siswa yang mengenal istilah “Pacaran”. Mungkin saat ini itu adalah menjadi kebanggaan. Tidak hanya anak-anak Sekolah Menengah Atas, akan tetapi anak-anak Sekolah Dasar pun sudah mengenal istilah tersebut. Diantara mereka cenderung bertutur kata yang tidak baik, terkadang mereka juga bertindak laku tidak sopan dan tidak patuh terhadap orang tua maupun terhadap gurunya. Budaya malu di sekolah pun kian hari semakin berkurang dan etika siswa kepada guru pun menurun. Demikian juga dengan kedisiplinan siswa, faktor eksternal mempunyai porsi lebih banyak dalam membentuk sifat-sifat siswa. Lingkungan yang memberi dampak buruk akan melekat karena dapat di jumpai setiap harinya.

Di sekolah hal ini menjadi tugas yang penting bagi guru untuk mengantisipasi berbagai tantangan tersebut dengan menanamkan nilai akhlak kepada anak secara baik supaya mereka tidak terjebak ke dalam permainan globalisasi. Setiap guru yang mengajar hendaknya dapat membimbing serta menjadi contoh teladan bagi anak didiknya. Penanaman nilai-nilai keagamaan khususnya akhlak dalam pengamalan kehidupan sehari-hari mampu membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa dan berakhlak mulia yang mencakup etika, budi pekerti dan moral sebagai perwujudan dari agama Islam.

Pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah di dalam keluarga. Kalau seorang anak mendapat pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik selanjutnya. Membentuk karakter siswa hendaknya dimulai dari lingkungan di mana dia berada dan institusi atau lembaga yang menaunginya. Pendidikan karakter merupakan model pendidikan pembentukan watak dan kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Watak dan kepribadian yang diharapkan dimiliki peserta didik, antara lain; kejujuran, kedisiplinan, ketertiban, kemerdekaan, kemandirian, toleransi, ketaatan, dan keadilan.

Interaksi sosial itu yang akan memunculkan nilai-nilai sosial yang akan menjadi panutan generasi selanjutnya. Setiap peserta didik akan mengalami proses interaksi sosial untuk mendapatkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan. Nilai-nilai sosial akan membantu peserta didik dalam melewati kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti ingin mengajukan penelitian yang berjudul “Tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta”.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah-masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih ada beberapa siswa yang belum tertib pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Siswa masih ada yang terlambat datang meskipun sudah ditetapkan waktunya.
3. Rasa tanggungjawab siswa kurang maksimal karena masih ada duduk santai, bermain, berbincang-bincang, padahal waktu pembelajaran sudah dimulai.
4. Belum diketahuinya tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta.

## **C. Batasan Masalah**

Agar permasalahan tidak terlalu luas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti dengan tujuan agar hasil penelitian lebih terarah. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan yang ada, maka permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah pada penelitian ini agar dapat terarah pada sasaran penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “seberapa baik tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar

kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan lingkup dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Teoretis
  - a. Akademis, sebagai bahan acuan atau referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.
  - b. Sebagai acuan bagi guru Penjasorkes untuk mengembangkan proses pendampingan kepada siswa agar menjadi lebih baik untuk ke depannya.
2. Praktis
  - a. Guru Penjasorkes harus mampu mengetahui karakteristik siswa supaya tingkat nilai sosial di dalam pembelajaran menjadi lebih baik.
  - b. Peserta didik dapat meningkatkan dan mengembangkan sikap sosial, interaksi sosial, dan nilai sosial.
  - c. Pengetahuan tentang tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Hakikat Pendidikan Nilai**

##### **a. Pengertian Pendidikan Nilai**

Pendidikan merupakan suatu kekuatan dinamis untuk mempengaruhi perkembangan fisik, jiwa, sosial, dan moralitas individu dalam kehidupannya. Darmadi (2009: 139) menyatakan bahwa pendidikan nilai adalah membantu siswa belajar untuk mengenali nilai-nilai dan menempatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan nilai menurut Elmubarak (2008: 23) menjelaskan secara singkat pendidikan nilai sebagai proses seseorang di mana seseorang menemukan maknanya sebagai pribadi pada saat di mana tertentu memberikan arti pada jalan hidupnya.

Mulyana (2004: 119) mengartikan pendidikan nilai sebagai pengajaran ataupun bimbingan yang diberikan kepada siswa guna menyadari nilai kebenaran, kebaikan serta keindahan. Melalui proses pertimbangan nilai yang tepat serta pembiasaan bertindak yang konsisten. Untuk mengembangkan pendidikan nilai diperlukan pengakuan dan penghargaan nilai kemanusiaan. Dalam proses belajar mengajar tersebut, tidak hanya mengembangkan kecerdasan pada diri siswa, namun juga dalam sebuah pembelajaran harus dapat mengembangkan perilaku siswa serta memberikan pemahaman kepada siswa tentang nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran dan sebagainya. Penanaman nilai yang diberikan kepada siswa tidak dapat serta merta dipisahkan dari proses

pendidikan. Hakam (2000: 05) mengungkapkan bahwa Pendidikan Nilai adalah pendidikan yang mempertimbangkan objek dari sudut moral dan sudut pandang non moral, meliputi estetika, yakni menilai objek dari sudut pandang keindahan dan selera pribadi, dan etika yaitu menilai benar atau salahnya dalam hubungan antarpribadi.

Pendidikan nilai menurut Winecoff (1985: 1-3) adalah:

*“Values education-pertains to questions of both moral and nonmoral judgement toward object; includes both aesthetics (ascribing value to objects of beauty and personal taste) and ethics (ascribing values of right and wrong in the interpersonal realm)”.*

Arti dari *value education* atau Pendidikan Nilai di atas adalah pendidikan yang mempertimbangkan objek dari sudut moral dan sudut nonmoral, yang meliputi estetika yaitu menilai objek dari sudut pandang keindahan dan selera pribadi dan etika yaitu menilai benar atau salahnya dalam hubungan antar pribadi.

Mulyana (2004: 119) mengungkapkan bahwa secara umum, Pendidikan Nilai dimaksudkan untuk membantu peserta didik agar memahami, menyadari, dan mengalami nilai-nilai serta mampu menempatkannya secara integral dalam kehidupan. Untuk sampai pada tujuan dimaksud, tindakan-tindakan pendidikan yang mengarah pada perilaku yang baik dan benar perlu diperkenalkan oleh para pendidik.

Di dalam proses Pendidikan Nilai, tindakan-tindakan pendidikan yang lebih spesifik dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang lebih khusus sebagaimana diungkapkan Komite APEID (*Asia and the Pasific Programme of Education Innovaton for Depelopment*) bahwa Pendidikan Nilai secara khusus ditujukan untuk: (a) menerapkan pembentukan nilai kepada peserta didik, (b) menghasilkan

sikap yang mencerminkan nilai-nilai yang diinginkan, dan (c) membimbing perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, Pendidikan Nilai meliputi tindakan mendidik yang berlangsung mulai dari usaha penyadaran nilai sampai pada perwujudan perilaku-perilaku yang bernilai.

Pengembangan budaya sekolah menurut Wiyana (2013: 104-105) merupakan kegiatan pembiasaan dan pembudayaan tingkah laku. Tujuannya adalah untuk membentuk pembiasaan warga sekolah sehingga terbentuk suatu budaya sekolah. Adapun pelaksanaannya yang dapat dilakukan melalui.

#### 1) Kegiatan rutin

Kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus, berkesinambungan dan konsisten. Misalnya upacara setiap hari senin dan hari besar kenegaraan, memulai pelajaran dengan berdoa, dan lain-lain.

#### 2) Kegiatan spontan

Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik pada saat itu juga tanpa adanya persiapan terlebih dahulu. Misalnya dengan mengumpulkan sumbangan untuk korban bencana. Jelaskan pula bahwa kegiatan yang dilakukan secara spontan merupakan kegiatan yang dilakukan saat guru mengetahui adanya perbuatan yang menyimpang dari peserta didik dan harus dikoreksi pada saat itu juga.

#### 3) Keteladanan

Merupakan perilaku dan sikap dari kepala sekolah maupun guru dan tenaga pendidik yang lain dalam memberikan teladan diharapkan dapat menjadi panutan peserta didik dalam bertutur, berperilaku dan bertata krama. Seperti yang dijelaskan oleh Wiyana (2013: 22) bahwa keteladanan adalah perilaku dan sikap seorang guru,

tenaga kependidikan serta peserta didik memberikan contoh melalui tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan yang dipakai oleh peserta didik dalam beretika dan berperilaku.

#### 4) Pengondisian

Menciptakan suasana yang mendukung tercapai serta terlaksanaan pendidikan karakter. Sebagai contoh, menaati peraturan, disiplin, membuang sampah pada tempatnya.

Dari definisi di atas, dapat dimaknai bahwa pendidikan nilai adalah proses bimbingan melalui suritauladan, pendidikan yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai kehidupan yang di dalamnya mencakup nilai agama, budaya, etika, dan estetika menuju pembentukan pribadi peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang utuh, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.

#### **b. Tujuan Pendidikan Nilai**

Memaknai tujuan dari pendidikan nilai, Muslich (2011: 108) menjelaskan bahwa diterimanya nilai sosial oleh siswa serta berubahnya nilai yang tidak sesuai dengan nilai sosial yang diharapkan, maka untuk mencapai tujuan tersebut, peran guru harus mengarahkan siswa agar dapat bertindak dengan baik dan benar. Lain dengan Mulyana (2004: 119) bahwa penanaman nilai yang berfungsi untuk membantu siswa memahami serta menyadari nilai dan diharapkan mampu untuk bisa menempatkan secara integral dalam kehidupan. Sedangkan menurut komite APEID (*Asia and the Pasific Progamme of Education Innovation for Delelopment*), menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan penanaman nilai adalah untuk:

- 1) Menerapkan pembentukan nilai kepada anak.
- 2) Menghasilkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai yang diinginkan.
- 3) Membimbing perilaku yang konsisten dnengan nilai-nilai tertentu.

Sehingga dengan demikian tujuan dari pendidikan nilai adalah tindakan mendidik yang dimulai dan berlangsung dari adanya usaha untuk penyadaran nilai sampai pada dengan perwujudan perilaku yang bernilai UNESCO, 1994 (dalam Mulyana, 2004: 120).

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai tujuan penanaman nilai, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penanaman nilai adalah untuk memberikan bantuan kepada siswa agar mengenali dan memahami nilai serta diharapkan untuk dapat menempatkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan.

### **c. Landasan Pendidikan Nilai**

Landasan pendidikan nilai menurut Mulyana (2004: 124) mencakup empat landasan pendidikan nilai, yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosiologis dan landasan estetik. Dalam landasan filosofis menjelaskan tentang akar daripemikiran tentang hakikat manusia dilihat dari perspektif filsafat. Landasan sosiologis terdiri dari prinsip-prinsip pengembangan diri manusia sebagai bagian dari anggota masyarakat. Landasan estetik sebagai pendidikan nilai adalah menjelaskan tentang kemampuan diri manusia dalam menangkap persepsi dalam nilai keindahan. Dan landasan psikologis yang menjelaskan tentang aspek-aspek psikis dari diri manusia sebagai seorang individu dimasyarakat.

#### **d. Lingkungan Pendidikan Nilai**

Ki Hajar Dewantara sebagai salah satu tokoh pendidikan di Indonesia mengemukakan tiga lingkungan pendidikan yang umum di kenal atau di sebut sebagai tri-pusat pendidikan. Tri pusat pendidikan adalah sekolah, keluarga dan masyarakat. Menurut Mulyana (2004: 141-145) dalam program pengembangan pendidikan yang tertera dan tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional sering disebut sebagai lingkungan pendidikan formal, informal dan nonformal. Berikut ini adalah lingkungan tri-pusat pendidikan sebagai lingkungan pendidikan nilai.

##### **1) Lingkungan Sekolah**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dikelola secara terstruktur yang meliputi dan melibatkan dari komponen pendidikan seperti manajemen, biaya, sarana dan prasarana, kurikulum, murid serta guru. Sekolah dibangun dengan tujuan sebagai tempat pendidikan formal dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai siswa. Sekolah dipandang sebagai sebuah sistem sosial berupa organisasi yang interaktif serta dinamis, sebab terdapat beberapa orang yang memiliki motif kepentingan yang sama akan tetapi kemampuan dari individu pada setiap komunitas memiliki potensi dan latar kehidupan yang berbeda-beda. Peran sekolah sebagai bagian dari pendidikan nilai memadukan ketentuan formal yang dikembangkan melalui beberapa aktivitas belajar yang berhubungan dengan pendidikan yang dibangun sukarela oleh para pendidik melalui contoh perilaku yang bernilai.



## 2) Lingkungan Keluarga

Dalam sebuah keluarga, pendidikan tumbuh dari kesadaran moral sejati yang antara hubungan anak dengan orang tua.. Pendidikan di keluarga memiliki keunggulan tersendiri, nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, ketaatan kepada Allah merupakan nilai yang ditanamkan oleh orang tua kepada anaknya. Sehingga Pendidikan nilai di dalam keluarga adalah menjadikan keluarga sebagai tempat pembelajaran nilai yang kondusif bagi seorang anak.

## 3) Lingkungan Masyarakat

Pendidikan nilai dalam lingkungan masyarakat melibatkan dua faktor penting yang memiliki pengaruh terhadap keberhasilan seorang anak, yaitu potensi seorang anak di dalam memilih nilai serta mozaik nilai yang tumbuh dan berkembang di dalam lingkungan masyarakat. Selain itu hal penting yang perlu diingat adalah, bahwa pendidikan nilai di masyarakat memerlukan kerjasama yang baik dari semua komponen masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa di dalam lingkungan pendidikan nilai terdapat tri-pusat pendidikan yang terdiri dari lingkungan sekolah, keluarga serta masyarakat. Ketiga tri-pusat pendidikan tersebut akan saling terhubung dan berkisambungan terhadap penanaman nilai pada diri seorang anak.

## **2. Hakikat Sosiologi**

Hubungan di dalam masyarakat dapat berupa hubungan yang positif dan juga negatif. Sosiologi dapat dijadikan alat untuk memahami hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok

di dalam masyarakat. Sosiologi juga dapat digunakan sebagai sarana untuk memecahkan masalah-masalah sosial dalam kehidupan. Menurut Supardi (2011: 80-81) sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang masyarakat.

Menurut Durkheim (2011: 5) sosiologi adalah suatu ilmu yang mempelajari fakta-fakta sosial, yakni fakta yang mengandung cara bertindak, berpikir, berperasaan yang berada di luar individu di mana fakta-fakta tersebut memiliki kekuatan untuk mengendalikan individu. Selain itu dijelaskan dalam Sumardjan dan Soemardi (2011: 5) sosiologi adalah ilmu kemasyarakatan yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial termasuk perubahan sosial.

Sorokin (2011: 6) menyatakan sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala sosial (misalnya gejala ekonomi, gejala keluarga, dan gejala moral), sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dengan gejala non sosial, dan yang terakhir, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari ciri-ciri umum semua jenis gejala-gejala sosial lain.

Menurut Comte (2008: 14) sosiologi merupakan bagian ilmu pengetahuan dari rumpun ilmu sosial (*sosial sciences*), yang mempelajari hukum dan mengatur kehidupan sosial berkembang sesuai dengan perkembangan intelektual masyarakat. Selain itu dijelaskan dalam Soekanto (2012: 19) sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk mendapatkan fakta-fakta di masyarakat. Fakta-fakta yang dapat dipergunakan untuk memecahkan persoalan-persoalan masyarakat, tetapi sosiologi juga bukan merupakan ilmu pengetahuan terapan. Sosiologi mempunyai peran membantu menemukan solusi setelah munculnya masalah dalam kehidupan

bermasyarakat. Masyarakat banyak yang belum sadar bahwa yang dilakukan sehari-hari adalah bagian dari sosiologi.

Dalam penjelasannya Haryanto dan Nugrohadhi (2011: 4) sosiologi adalah studi tentang kehidupan sosial manusia. Kehidupan sosial manusia sangat luas, sosiologi banyak mempunyai sub kajian. Mulai dari analisis percakapan antara individu dengan individu lain hingga teori pembangunan. Sosiologi bertujuan untuk memahami proses kehidupan masyarakat itu berlangsung. Kehidupan masyarakat sangatlah luas tidak hanya interaksi sosial atau sikap sosial tetapi masih ada banyak hal yang tidak bisa lepas dari sosiologi misalnya, nilai dan norma sosial dalam masyarakat.

Pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari semua bagian atau semua proses kegiatan di dalam masyarakat atau lebih baiknya disebut ilmu masyarakat. Proses di dalam masyarakat menjadi objek dan contoh nyata dalam pengembangan ilmu pengetahuan ini. Sosiologi memiliki bagian-bagian dalam proses pelaksanaannya di dalam masyarakat, yaitu:

#### **a. Sikap Sosial**

Menurut Elmubarak (2009: 47) sikap adalah suatu bentuk evaluasi perasaan dan kecenderungan potensial hasil dari interaksi sosial. Interaksi ini dalam bentuk kognitif, efektif, dan konatif yang saling memiliki reaksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek. Sikap dalam berperilaku yang akan menentukan nilai berperilaku seseorang. Menurut Gerungan (1988: 151) sikap sosial menyebabkan terjadinya tingkah laku yang khas dan berulang-ulang terhadap

objek sosial, dan oleh karena itu maka sikap sosial turut merupakan faktor penggerak di dalam pribadi individu untuk bertingkah laku secara tertentu sehingga sikap sosial dan sikap pada umumnya itu mempunyai sifat-sifat dinamis yang sama seperti sifat motif dan motivasi. Sikap sosial ini yang akan menentukan posisi individu di dalam masyarakat. Individu yang mempunyai sikap sosial yang baik maka mudah diterima di dalam masyarakat dan sebaliknya.

Sumaryanto (2002: 42) menjelaskan bahwa pada hakikatnya kekuatan manusia tidak hanya semata-mata terletak dalam kemampuan fisik atau jiwanya saja, melainkan kekuatan manusia juga terletak dalam kemampuan bekerja sama dengan manusia lainnya. Adanya kepala sekolah yang mampu membawa sekolah mendapat prestasi tentunya tidak lepas adanya guru yang mendampingi peserta didik dalam proses belajar.

Pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sikap sosial adalah tingkah laku setiap manusia di dalam masyarakat untuk mendapatkan penilaian oleh orang lain. Penilaian itu yang akan digunakan oleh anggota masyarakat dalam menentukan setiap manusia pantas atau tidak di dalam masyarakat.

## **b. Interaksi Sosial**

Hidup manusia tidak bisa terlepas dari bantuan orang lain karena manusia bagian dari masyarakat. Menurut Haryanto dan Nugrohadhi (2011: 214) mengungkapkan bahwa bentuk utama proses sosial adalah interaksi sosial. Bentuk lain dari proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial, maka interaksi sosial dinamakan proses sosial itu sendiri. Interaksi sosial adalah

syarat utama terjadinya kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat. Masyarakat tentu mendapatkan dampak yang baik dan buruk ketika terjadi proses interaksi sosial.

Menurut Lawang (2008: 59) interaksi sebagai proses di mana orang-orang berkomunikasi saling memengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Sedangkan menurut Soekanto (2008: 59) interaksi sosial adalah dasar proses sosial. Pengertian tersebut menunjuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Interaksi sosial juga merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara perorangan dengan kelompok manusia.

Sebagai contoh seorang kepala sekolah tidak bisa memimpin dengan maksimal apabila kepala sekolah tidak melakukan interaksi sosial dengan guru mata pelajaran, siswa, atau karyawan sekolah. Tentu interaksi sosial sangat penting dalam tantangan bermasyarakat tidak hanya saat ini tetapi sejak dahulu proses ini sudah dilaksanakan. Interaksi sosial adalah dasar kehidupan bermasyarakat dimana saja tetapi dengan cara yang berbeda. Menurut Soekanto (2012: 62) mengatakan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antara individu, antar kelompok maupun antara individu dengan kelompok. Kemudian menurut Supardi (2011: 89) interaksi sosial adalah bentuk-bentuk aktivitas individu untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam arti lain, interaksi sosial adalah hubungan dan pengaruh timbal-balik seluruh bagian masyarakat baik individu maupun kelompok. Terjadinya beberapa masalah sosial tidak lepas dari adanya interaksi sosial.

Pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah interaksi sosial adalah proses sosial yang dilakukan setiap manusia dalam kehidupan masyarakat baik dilakukan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Sebagai contoh umum interaksi sosial dalam masyarakat adalah berbicara, bekerja sama, gotong royong tetapi ada proses sosial dalam bentuk persaingan dan pertentangan. Tujuan utama dilakukan proses ini adalah melakukan perubahan-perubahan dalam kehidupan supaya lebih baik.

### **3. Hakikat Nilai Sosial**

#### **a. Pengertian Nilai Sosial**

Nilai sosial lahir dari kebutuhan kelompok sosial akan seperangkat ukuran untuk mengendalikan beragam kemauan warganya yang senantiasa berubah dalam berbagai situasi. Dengan ukuran itu, suatu masyarakat akan tahu mana yang baik atau buruk, benar atau salah, dan boleh atau dilarang. Nilai sosial yang terbukti langgeng dan (tahan zaman) akan membaku menjadi sistem nilai budaya. Berdasarkan sistem yang abstrak inilah, dinamika kehidupan masyarakat menjadi terarah dan stabil. Menurut Vijai Sathe (2008) (dalam Mulyana, 2004: 38) bahwa nilai adalah asumsi dasar mengenai apa yang ideal diinginkan atau berharga. Sedangkan Lawang (2008: 36) menyatakan nilai adalah gambaran mengenai apa yang diinginkan, yang pantas, berharga, dan dapat memengaruhi perilaku sosial dari orang yang bernilai tersebut.

Menurut Basrowi (2005: 83) bahwa nilai sosial seseorang atau kelompok secara langsung dapat mempengaruhi aktivitasnya sehari-hari. Pengaruhnya adalah

proses penyesuaian diri di dalam masyarakat karena nilai sosial akan menentukan tinggi dan rendahnya seseorang di dalam masyarakat. Nilai sosial ini yang akan menentukan seseorang dalam menentukan perannya di masyarakat.

Menurut Mulyana (2004: 34) nilai sosial yang paling ideal adalah nilai yang dapat dicapai dalam hubungan interpersonal atau hubungan antar individu. Masalahnya adalah setiap manusia harus bisa memahami orang lain di setiap sisi kehidupan. Sebaliknya, jika manusia tidak memiliki perasaan sayang atau pemahaman terhadap sesamanya, maka secara mental tidak sehat.

Di bawah ini akan dijelaskan lebih lanjut oleh Wood dalam Muin (2006: 49) yaitu:

Nilai sosial sebagai petunjuk umum yang telah berlangsung lama, yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menentukan sesuatu itu dikatakan baik atau buruk, pantas atau tidak pantas harus melalui proses menimbang. Hal ini tentu sangat dipengaruhi oleh kebudayaan yang dianut masyarakat. Tak heran apabila antara masyarakat yang satu dan masyarakat yang lain terdapat perbedaan tata nilai. Contoh, masyarakat yang tinggal di perkotaan lebih menyukai persaingan karena dalam persaingan akan muncul pembaharuan-pembaharuan. Sementara pada masyarakat tradisional lebih cenderung menghindari persaingan karena dalam persaingan akan mengganggu keharmonisan dan tradisi yang turun-temurun.

Pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa nilai sosial adalah nilai yang lahir dari kebutuhan kelompok sosial. Kebutuhan ini muncul untuk mengendalikan beragam kemauan warganya yang senantiasa berubah dalam berbagai situasi. Suatu masyarakat dapat menilai baik dan buruk jika sudah ada pedoman dalam berperilaku. Nilai sosial yang terbukti langgeng akan menjadi sistem nilai budaya. Proses ini membutuhkan waktu yang lama dan digunakan oleh setiap generasi masyarakat.

## b. Klasifikasi Nilai Sosial

Menurut Notonegoro dalam Muin (2006: 49) nilai sosial dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia atau benda-benda nyata yang dapat dimanfaatkan sebagai kebutuhan fisik manusia.
- 2) Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia agar dapat melakukan aktivitas atau kegiatan dalam kehidupannya.
- 3) Nilai rohani, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi pemenuhan kebutuhan rohani (spiritual) manusia yang dapat bersifat universal. Nilai rohani dibedakan menjadi:
  - a) Nilai kebenaran dan nilai empiris, yaitu nilai yang bersumber dari proses berpikir teratur menggunakan akal manusia dan ikut dengan fakta-fakta yang telah menjadi (logika, rasio).
  - b) Nilai keindahan, yaitu nilai-nilai yang bersumber dari unsur rasa manusia (perasaan dan estetika).
  - c) Nilai moral, yaitu nilai sosial yang berkenaan dengan kebaikan dan keburukan, bersumber dari kehendak atau kemauan (karsa dan etika).
  - d) Nilai religius, yaitu nilai ketuhanan yang berisi keyakinan/kepercayaan manusia terhadap Tuhan Yang maha Esa.

Menurut Maryati dan Suryawati (2006: 39) beberapa ahli juga membagi nilai sosial atas nilai immateial dan nilai material. Nilai immateril terdiri dari ideologi, gagasan, dan nilai religi. Kemudian dalam nilai material terdiri dari nilai kegunaan dan nilai kenikmatan.

Menurut Zubaedi (2005:13) nilai sosial terdiri atas beberapa sub nilai, yaitu:

- 1) **Loves** (kasih sayang) yang terdiri atas pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian.
- 2) **Responsibility** (tanggung jawab) yang terdiri atas nilai rasa memiliki, disiplin, dan empati.
- 3) **Life harmony** (keserasian hidup) yang terdiri atas nilai keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi.

Nilai dasar atau vital merupakan sesuatu atau nilai-nilai kehidupan yang telah dimurnikan dan dipadatkan dalam lima dasar atau lima sila. Jadi, Pancasila sebagai pandangan hidup merupakan kristalisasi dari nilai-nilai yang dimiliki dan



bersumber dari kehidupan bangsa Indonesia sejak lama. Atau, Pancasila disebut juga sebagai falsafah hidup. Nilai-nilai tersebut tidak lain adalah sebagai berikut. Nilai dan jiwa Ketuhanan-keagamaan, nilai dan jiwa kemanusiaan yang adil dan beradab, nilai dan jiwa persatuan, nilai dan jiwa kerakyatan-demokrasi, nilai dan jiwa berkeadilan sosial (Rochimudin, 2013).

### **c. Peran Nilai-nilai Sosial**

Menurut Muin (2006: 53) nilai sosial memiliki peran yang penting dalam kehidupan bermasyarakat karena nilai merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. Peran nilai sosial di masyarakat sebagai berikut.

- 1) Alat untuk menentukan harga sosial, kelas sosial seseorang dalam struktur stratifikasi sosial, misalnya kelompok ekonomi kaya, kelompok masyarakat menengah dan kelompok masyarakat kelas rendah.
- 2) Mengarahkan masyarakat untuk berpikir dan bertindak laku sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat (berperilaku pantas atau sewajarnya).
- 3) Memotivasi dan memberi semangat pada manusia untuk mewujudkan dirinya dalam perilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh peran-perannya dalam mencapai tujuan.
- 4) Alat solidaritas atau mendorong masyarakat untuk saling bekerja sama untuk mencapai sesuatu yang tidak dapat dicapai sendiri.
- 5) Pengawas, pembatas, pendorong dan penekan individu untuk selalu berbuat baik.

Menurut Suryobroto dalam Sumaryanto (2002: 48) bahwa olahraga memberikan ruang kepada setiap pelakunya untuk mengembangkan nilai-nilai sosial. Olahraga dapat dilakukan oleh siapapun tanpa melihat latar belakang kebudayaan sosial atau ideologi didalam masyarakat. Lebih lanjut Menurut Sardjono dalam Sumaryanto (2002: 49) olahraga dapat memberikan banyak manfaat dalam mengembangkan nilai-nilai kesosialan. Nilai-nilai positif,

khususnya dalam pembentukan mental, olahraga bisa dapat digunakan untuk patokan dalam mengembangkan nilai-nilai sosial melalui olahraga.

Pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai di dalam masyarakat akan selalu berkembang dan mengikuti perkembangan zaman. Perubahan nilai dalam banyak hal akan mempengaruhi perubahan kehidupan sosial di masyarakat. Nilai-nilai sosial akan memiliki peran yang cukup besar dalam menentukan perilaku manusia. Selain itu, nilai-nilai sosial akan digunakan masyarakat untuk menilai tingkah laku setiap anggota masyarakat.

#### **4. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yaitu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Menurut Suryobroto (2004: 16), pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Menurut Lutan (2000: 1) pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak. Selain itu pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya.

Pendidikan jasmani menurut Depdiknas (2006: 23), adalah proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan, perilaku, hidup aktif dan sportif melalui kegiatan jasmani. Dalam pendidikan jasmani mempunyai unsur

bermain dan olahraga, tetapi tidak semata-mata hanya bermain dan olahraga saja melainkan kombinasi keduanya.

Menurut Sudijandoko (2010: 03), bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perseorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar akan dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan, dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila. Menurut Bucher dalam Nopembri (2005: 33), bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian dari integral dari proses pendidikan umum, yang bertujuan untuk mengembangkan jasmani mental, emosi, dan sosial anak menjadi baik dengan aktivitas jasmani sebagai wahananya.

Menurut Firmansyah (2009: 06), secara esensial pendidikan jasmani adalah suatu proses belajar untuk bergerak (*learning to move*) dan belajar melalui gerak (*learning through movement*). Program pendidikan jasmani berusaha membantu peserta didik untuk menggunakan tubuhnya lebih efisien dalam melakukan berbagai keterampilan gerak dasar dan keterampilan kompleks yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Guru pendidikan jasmani semestinya memberikan pengalaman berhasil bagi setiap anak, karena pengalaman berhasil dapat dijadikan sumber motivasi.

Menurut Khrisma (2014: 9), pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain secara sistematis untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik.

Menurut Paturusi (2012: 4-5), pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pengertian di atas mempunyai arti bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan manusia melalui aktivitas jasmani yang dipilih.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani yaitu mengembangkan individu melalui 3 aspek kognitif, afektif dan psikomotor dari pembelajaran di sekolah. Bukan hanya untuk sekedar gerak, pendidikan jasmani juga berpengaruh terhadap perkembangan anak. Anak akan berkembang dengan maksimal melalui aktivitas jasmani. Di dalam pendidikan jasmani selain dapat mengembangkan jasmani juga dapat mengembangkan mental, emosi, dan sosial anak menjadi lebih baik.

Melalui pendidikan jasmani, aktivitas fisik berorientasi pada tujuan pendidikan, yaitu mencoba melakukan kegiatan mendidik melalui aktivitas fisik, akan tetapi pada kegiatan bermain dan olahraga tidak berorientasi pada tujuan pendidikan. Sebenarnya pendidikan jasmani dapat dilakukan dimana saja, tidak terbatas pada tempat-tempat tertentu yang mempunyai fasilitas memadai, sedangkan yang memberikan pendidikan jasmani pun tidak terbatas pada guru-guru olahraga atau pelatih olahraga saja, tetapi siapa saja dapat ikut serta memberikan

pendidikan jasmani misalnya orangtua, teman, perkumpulan pemuda, kelompok masyarakat.

Berdasarkan KTSP Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB (2004: 4), Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan meliputi salah satu aspek yaitu Permainan dan Olahraga. Materi dalam permainan dan olahraga yaitu olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non lokomotor dan manipulatif, atletik, kasti, *rounders*, *kippers*, sepak bola, serta aktivitas lainnya. Permainan bola besar memiliki peranan dalam pembelajaran penjasorkes. Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, diharapkan melalui permainan bola besar siswa mampu bergerak aktif sehingga siswa mampu berkembang dengan sehat jasmani maupun rohani dan tujuan pendidikan Penjasorkes dapat tercapai.

Pendidikan jasmani tidak sekedar pendidikan yang bersifat *physical* atau aktivitas fisik tetapi lebih luas lagi keterkaitannya dengan tujuan pendidikan secara menyeluruh serta memberikan kontribusi terhadap kehidupan individu. Secara konseptual pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas hidup peserta didik. Pendidikan jasmani diartikan sebagai pendidikan melalui dan dari pendidikan jasmani. Sledentop (1991) (dalam Firmansyah, 2009: 99) mengatakan “*education through and of physical activities*”. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan, pendidikan jasmani menjadi salah satu media untuk membantu ketercapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.

## 5. Hakikat Bermain

Bermain adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Menurut Tedjasaputra (2001: 15-16) banyak keterangan yang simpang siur dan saling bertentangan mengenai bermain. Karena itu untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bermain, perlu memandang bermain sebagai tali yang merupakan untaian serat serta benang-benang yang terjalin menjadi satu. Jadi pendapat masing-masing ahli tidak dapat dipandang secara terpisah karena akan berdampak pada sulitnya memperoleh pemahaman mengenai bermain.

Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan/kepuasan bagi diri seseorang (Piaget dalam Yuliani & Sujiono, 2010: 34). Hurlock (2008: 320) menyatakan bahwa bermain (*play*) merupakan istilah yang digunakan secara bebas sehingga arti utamanya mungkin hilang. Arti yang paling tepat ialah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan secara sukarela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar atau kewajiban.

Hal senada menurut Parten dalam Yuliani & Sujiono (2010: 34) memandang kegiatan bermain sebagai sarana sosialisasi dimana diharapkan melalui bermain dapat memberi kesempatan anak bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan. Selain itu, kegiatan bermain dapat membantu anak mengenal tentang diri sendiri, dengan siapa ia hidup, serta lingkungan tempat dimana ia hidup. *The term play is almost synonymous with early*

*childhood education* (Ailwood, 2003: 287). Pernyataan Ailwood tersebut menjelaskan bahwa istilah bermain identik dengan pendidikan anak usia dini. Bermain merupakan suatu aktivitas yang khas dan sangat berbeda dengan aktivitas lain seperti belajar dan bekerja yang selalu dilakukan dalam rangka mencapai suatu hasil akhir.

Dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan secara suka rela, tidak ada paksaan dan tekanan dari luar yang bertujuan agar anak menjadi lebih aktif dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan serta dapat menyesuaikan diri secara sosial dalam hal ini sosial anak ketika di sekolah saat pembelajaran Penjas. Seiring dengan perkembangan olahraga kebutuhan variasi pembelajaran serta latihan sangat menentukan peningkatan semangat, minat, motivasi dan keyakinan anak dalam belajar dan berlatih untuk meraih prestasi serta apa yang diharapkan. Konsep bermain dapat memanfaatkan berbagai sarana seperti, bola, gawang dan lain-lain sebagai fungsi dan tujuan pembelajaran.

Hurlock (2008: 322-326) menyatakan bahwa bermain selama masa kanak-kanak mempunyai karakteristik tertentu yang membedakannya dari permainan remaja dan orang dewasa. Adapun karakteristik tersebut antara lain:

- 1) Bermain dipengaruhi tradisi
- 2) Ragam kegiatan permainan menurun dengan bertambahnya usia
- 3) Bermain menjadi semakin sosial dengan meningkatnya usia
- 4) Jumlah teman bermain menurun dengan bertambahnya usia
- 5) Bermain semakin lebih sesuai dengan jenis kelamin
- 6) Permainan masa kanak-kanak berubah dari tidak formal menjadi formal
- 7) Bermain secara fisik kurang aktif dengan bertambahnya usia
- 8) Bermain dapat diramalkan dari penyesuaian anak
- 9) Terdapat variasi yang jelas dalam permainan anak

Bermain memiliki peran yang sangat baik dalam tumbuh kembang anak secara maksimal. Anak tumbuh dan berkembang dengan rangsangan gerak multilateral yang sudah menyangkut ranah psikomotorik, afektif, dan kognitif. Bermain juga dapat dijadikan sebagai media terapi. Media terapi yang dilakukan dengan cara bermain membuat anak menjadi senang dan anak tidak menyadari bahwa sedang melakukan terapi sekaligus belajar berbagai macam keterampilan.

## **6. Permainan Bola Besar**

### **a. Hakikat Permainan Bola Besar**

Permainan bola besar adalah salah satu jenis olahraga yang dilakukan secara berkelompok dengan menggunakan bola besar. Permainan bola besar adalah suatu bentuk permainan yang mencakup beberapa jenis permainan yang menggunakan bola sebagai sarana bermainnya dan tidak menggunakan alat sebagai sarana penggerak bola (*stick*, tongkat, dan lain-lain.), seperti sepak bola, bola basket, bola tangan dan bola voli. Permainan bola besar ini lebih banyak mencakup tentang kerjasama antar satu orang dengan orang lainnya, di dalam permainan bola besar di sini banyak gerak yang dapat dipelajari atau dilatihkan kepada anak sesuai dengan kemampuan serta umur yang dimilikinya.

Pembelajaran pendidikan jasmani melalui permainan bola besar terbukti mampu menumbuhkan kembangkan minat, motivasi, serta bakat peserta didik dalam berolahraga dan melakukan aktivitas gerak lainnya (Kadek Ary Wibawa & FX. Sugiyanto, 2015: 196-197). Dengan demikian, pembelajaran pendidikan jasmani melalui permainan bola besar dapat membantu peserta didik menyelaraskan



perkembangan tubuh/jasmani dan pikirannya dengan lelah mudah dan menyenangkan.

Permainan bola besar digunakan untuk mengelompokkan beberapa jenis permainan yang menggunakan bola sebagai alat utama dalam melakukan aktivitas gerak yang dirincikan sebagai permainan bola besar adalah permainan yang memiliki unsur kerjasama antar individu satu dengan individu lainnya, memiliki ukuran bola yang bisa dikatakan besar, serta di dalam permainan bola besar ini dapat di variasikan oleh orang yang memainkannya sesuai dengan kebutuhan orang tersebut. Jenis olahraga yang dilakukan secara berkelompok dengan bantuan alat utama berupa bola besar. Adapun tujuan olahraga tersebut sama hanya dengan olahraga yang lainnya, yakni bertujuan menjaga stamina tubuh agar tetap sehat serta membangun kepribadian diri menjadi lebih baik.

#### **b. Unsur-Unsur dalam Gerak Permainan Bola Besar**

Beberapa unsur yang terdapat dalam keterampilan gerak permainan bola besar menurut Trisyono (2011: 100) yaitu

- 1) Kecepatan (*speed*) merupakan keterampilan atau kemampuan manusia dalam bergerak secara berturut-turut dalam waktu tertentu,
- 2) Kekuatan (*strenght*) merupakan komponen kondisi fisik manusia dengan menggunakan otot untuk menimbulkan tenaga pada saat kontraksi,
- 3) Daya ledak (*power*) merupakan hasil dari kekuatan dan kecepatan
- 4) Daya tahan (*endurance*) merupakan kemampuan untuk mempertahankan suatu kontraksi dalam waktu yang lama,
- 5) Kelentukan (*flexibility*) merupakan kemampuan menggerakkan bagian tubuh dalam satu ruang gerak yang seluas-luasnya,
- 6) Kelincahan (*agility*) merupakan ketrampilan seseorang mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat dengan waktu yang singkat,
- 7) Keseimbangan (*balance*) merupakan ketrampilan seseorang dalam mempertahankan posisi tubuh,
- 8) Ketepatan (*accuracy*) merupakan kemampuan seseorang untuk mengarahkan suatu benda atau gerakan ke suatu target atau tujuan,

- 9) Koordinasi (*coordination*) merupakan ketrampilan yang dilakukan dalam gerakan dengan menggabungkan beberapa alat indra manusia.

### **c. Jenis-jenis Permainan Bola Besar**

#### **1) Permainan Bola basket**

Permainan bola basket ditemukan pada Desember 1891 oleh Dr. James Naismith, seorang anggota sekolah pelatihan YMCA di Springfield, Massachusetts yang sekarang dikenal dengan Springfield College. Bola basket merupakan permainan dengan tujuan memasukkan bola ke keranjang. Bermain bola basket dengan baik perlu melakukan gerakan efisiensi kerja dan dengan latihan yang teratur dapat menjadikan gerakan menjadi lebih baik dan efektif. Menurut Faruq (2009: 37) teknik dasar bola basket terdiri dari melempar dan menangkap bola, memantulkan bola, menembakkan bola ke dalam ring bola basket.

#### **2) Permainan bola voli**

Permainan bola voli dikenal pertama kali di Indonesia karena di bawa oleh orang Belanda, pada saat itu permainan ini hanya dikenal dan dimainkan oleh orang-orang tertentu saja (Faruq, 2009: 2). Dalam permainan bola voli terdapat beberapa teknik dasar yang harus dikuasai yaitu teknik memasing bola, mensmes bola, membendung bola, menservis bola.

#### **3) Permainan sepak bola**

Sepak bola adalah permainan yang sangat digemari oleh hampir seluruh lapisan masyarakat yang ada di dunia, disebutkan oleh Firzani (2010: 12) sejarah Yunani mencatat permainan yang sering disebut sepak bola dengan sebutan permainan yang menggunakan bola yang di mana bukti itu tergambar pada relief-relief di dinding museum Nasional Arkeologi di Athena, Yunani, yang melukiskan

anak muda memegang bola bulat dan memainkannya dengan paha. Dalam permainan sepak bola terdapat beberapa teknik yang sudah sangat berkembang sampai saat ini, seperti menghentikan bola, menendang bola ke gawang, menyundul bola, merebut bola, dan menggiring bola.

#### 4) Permainan bola tangan

Bola tangan adalah salah satu olahraga cepat yang dimainkan di dalam ruangan dan juga olahraga yang dinamis yang membuat badan menjadi terlatih, bersemangat, berakal dan melatih pemain untuk bekerjasama sebagai sebuah tim (Mahendra, 2007: 17). Olahraga bola tangan telah dimainkan di lebih dari 150 negara dan olahraga bola tangan merupakan salah satu olahraga yang sampai saat ini dapat ditelusuri keberadaannya sejarahnya.

### **7. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta**

Masa sekolah dasar merupakan masa perkembangan di mana baik untuk pertumbuhan anak dan perkembangan anak. Sesuai dengan pendapat Yusuf (2012: 24-25) yang menyatakan bahwa masa usia Sekolah Dasar sering disebut masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif, anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya.

Masa ini diperinci lagi menjadi dua fase, yaitu:

- a. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira 6 atau 7 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun. Beberapa sifat anak-anak pada masa ini antara lain.
  - 1) Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi (Apabila jasmaninya sehat banyak prestasi yang diperoleh)
  - 2) Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional
  - 3) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri (menyebut nama sendiri)
  - 4) Suka membandingkan dirinya dengan anak yang lain

- 5) Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu tidak dianggap penting.
- 6) Pada masa ini (terutama usia 6,0-8,0 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.
- b. Masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar, kira-kira umur 9,0 atau 10,0 sampai umur 12,0 atau 13,0 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini ialah:
  - 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
  - 2) Amat realistik, ingin mengetahui ingin belajar.
  - 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai nilai menonjolnya faktor-faktor (Bakat-bakat khusus)
  - 4) Sampai kira-kira umur 11,0 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas umur ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
  - 5) Pada masa ini, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
  - 6) Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu biasanya anak tidak lagi terikat kepada peraturan permainan yang tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri.

Selain itu, karakteristik pada anak usia Sekolah Dasar menurut Yusuf (2012:

180-184) masih dibagi 7 fase yaitu: Perkembangan intelektual, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan emosi, perkembangan moral, perkembangan penghayatan keagamaan, dan perkembangan motorik. Menurut Mappiare (1982) (Desmita, 2009: 45) ciri-ciri anak usia 8-12 tahun atau disebut juga dengan remaja awal adalah:

- a. Pertumbuhan dan perkembangan fisik (pada anak laki-laki mulai memperlihatkan penonjolan otot-otot pada dada, lengan, paha, betis yang mulai nampak, dan pada wanita mulai menunjukkan mekar tubuh yang membedakan dengan kanak-kanak, pada akhir masa remaja awal sudah mulai muncul jerawat)

- b. Seks (Sudah ada rasa tertarik dengan lawan jenis terutama pada akhir masa remaja awal)
- c. Otak (Pertumbuhan otak pada anak wanita meningkat lebih cepat dalam usia 11 tahun dibandingkan dengan otak pria)
- d. Emosi (Usia ini anak peka terhadap ejekan-ejekan ataupun kritikan yang kurang berkenan terhadap dirinya, dan gembira pada saat mendapat pujian, karena masa ini anak belum dapat mengontrol emosi dengan baik)
- e. Minat/ Cita-cita (Minat bersosial, minat rekreasi, minat terhadap agama, dan minat terhadap sekolah sangat kuat dan meningkat)
- f. Pribadi, sosial dan moral (Remaja Putri seringkali menilai dirinya lebih tinggi dan remaja Pria menilai lebih rendah, sudah mulai dapat mengetahui konsep-konsep yang baik dan buruk, layak dan tidak layak).

Menurut Piaget dalam Musfiqon (2012: 62) ada beberapa tahap perkembangan kognitif anak, yaitu:

- a. Tahap Sensorimotor, usia 0-2 tahun.  
Disebut juga dengan masa *discriminating and labeling*. Pada masa ini kemampuan anak terbatas pada gerak-gerak refleks, bahasa awal, waktu sekarang, dan ruang yang dekat saja.
- b. Tahap praoperasional, usia 2-4 tahun.  
Masa praoperasional atau prakonseptual disebut juga masa intuitif dengan kemampuan menerima rangsang yang terbatas. Anak mulai berkembang kemampuan bahasanya. Pemikirannya masih statis dan belum dapat berpikir abstrak, persepsi waktu dan tempat masih terbatas.
- c. Tahap konkret operasional, usia 7-11 tahun.  
Disebut juga dengan masa *performing operation*. Pada tahap ini anak sudah mampu menyelesaikan tugas-tugas menggabungkan, memisahkan, menyusun, menderetkan, melipat, dan membagi.
- d. Tahap formal Operasional, usia 11-15 tahun.  
Masa ini bisa juga disebut dengan masa *proportional thinking*. Pada masa ini anak sudah mampu berpikir tingkat tinggi. Mereka sudah mampu berpikir secara deduktif, induktif, menganalisis, menyintesis, mampu berpikir abstrak dan berpikir reflektif, serta memecahkan berbagai masalah.

Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan fisik seorang anak, sedangkan perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan atau *skill* adalah struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dan teratur sebagai hasil proses pematangan anak. Menurut Rahyubi (2012: 220) fase anak besar antara usia 6-12 tahun, aspek yang menonjol adalah perkembangan sosial dan intelegensi.

Perkembangan kemampuan fisik yang tampak pada masa anak besar atau anak yang berusia 6-12 tahun, selain muncul kekuatan yang juga mulai menguasai apa yang yang disebut fleksibilitas dan keseimbangan.

Pada masa anak umur 10-12 tahun pertumbuhan cenderung relatif lambat. Walaupun pertumbuhan itu lambat, tetapi mempunyai waktu belajar cepat dan keadaan ini dapat dipertimbangkan pula sebagai konsolidasi pertumbuhan yang ditandai dengan kesempurnaan dan kestabilan terhadap keterampilan dan kemampuan yang telah ada dibandingkan yang baru dipelajari. Pada masa tersebut juga terjadi perubahan di mana anak yang pada mulanya bergerak dari kondisi lingkungan rumah ke lingkungan sekolah. Pengaturan besar-besaran diperlukan untuk pengembangan tugas-tugas pada umur itu. Adapun ketiga dorongan yang dimaksud adalah: (a) Dorongan dari lingkungan rumah ke kelompok sejawat; (b) Dorongan dari realisasi kerja dan suasana bermain yang masing-masing memerlukan tambahan keterampilan neuromuskuler; (c) Dorongan ke dalam konsep dunia dewasa yang mana memerlukan peningkatan keterampilan dan seni berlogika serta berkomunikasi (Sadoso Sumosardjuno, 1992: 133).

Karakteristik anak usia antara 10-12 tahun menurut Hurlock (2008: 22), yaitu:

- a. Menyenangi permainan aktif;
- b. Minat terhadap olahraga kompetitif dan permainan terorganisasi meningkat;
- c. Rasa kebanggaan akan keterampilan yang dikuasai tinggi;
- d. Mencari perhatian orang dewasa;
- e. Pemujaan kepahlawanan tinggi;
- f. Mudah gembira, kondisi emosionalnya tidak stabil;
- g. Mulai memahami arti akan waktu dan ingin mencapai sesuatu pada waktunya.

Jadi, dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak Sekolah Dasar kelas atas sudah mulai ada perubahan dari segi mental, sosial, agama, dan psikomotor anak, selain itu juga ditunjang dengan perkembangan perubahan fisik yang semakin lama tumbuh dan berkembang.

Karakteristik siswa Sekolah Dasar kelas atas di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman mempunyai beberapa sifat khas rata – rata anak pada usianya yaitu mulai munculnya minat dan bakat atau pelajaran khusus, mempunyai rasa ingin tahu, ingin belajar dan berusaha menyelesaikan pekerjaan atau masalahnya secara mandiri atau dengan usahanya sendiri. Gemar membentuk kelompok bermain ataupun kelompok belajar karena pada rentan usia tersebut siswa gemar bergerak aktif melalui olahraga, permainan ataupun pelajaran. Rasa bangga atas prestasi yang di raih dan ketrampilan yang di milikinya,

Perkembangan fisik yang semakin lama tumbuh dan berkembang, munculnya kekuatan dalam menguasai fleksibilitas dan keseimbangan, perubahan mental sosial yang tidak stabil kemudian rasa ketertarikan terhadap lawan jenis yang mulai tinggi, oleh karena itu perlunya pengaturan besar – besaran untuk pengembangan tugas – tugas pada usia tersebut.

Kondisi SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman, di mana sebagian besar orang tua siswa siswa berprofesi sebagai petani, sehingga aktivitas siswa setelah pulang sekolah membantu orang tuanya. Seperti cari kayu bakar dan cari rumput. Sebagian siswa jarak rumah dari sekolah cukup jauh dengan kondisi jalan naik turun dan siswa tersebut harus berjalan kaki, aktivitas lain di luar sekolah adalah mengaji. Kondisi tersebut berdampak dan berpengaruh pada sistem mata

pencarian penduduknya, di mana mayoritas penduduknya sebagai petani ladang, sementara untuk lahan basah/pesawahan relatif sedikit. Aktivitas tersebut memungkinkan berpengaruh terhadap tingkat kesehatan para siswa, mengingat secara fisik setiap hari telah melakukan aktivitas olahraga yang akan berpengaruh pula pada tingkat kesegaran jasmaninya.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sukoco (2011) yang berjudul “Perbedaan sikap sosial siswa kelas kelas olahraga dan siswa kelas reguler di SMP Negeri 1 Playen”. Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan sikap sosial siswa kelas olahraga dan siswa kelas reguler di SMP Negeri 1 Playen. Desain penelitian ini adalah penelitian komparatif. Hasil penelitian ini adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,716 > 2,063$ ) dan  $p < 0,05$  ( $0,037 < 0,05$ ), maka dari itu ada perbedaan antara sikap sosial siswa kelas olahraga dan siswa kelas reguler di SMP Negeri 1 Playen.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2012) yang berjudul “Perbedaan sikap sosial antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 3 Sentolo”. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas VII dan VIII dan populasi 100 siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler olahraga dan bukan olahraga. Hasil dari penelitian



ini adalah  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $8,690 > 2,021$ ) dan  $p < 0,05$  ( $0,00 < 0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara sikap sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 3 Sentolo.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Permana (2015) yang berjudul “Perbedaan nilai sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan non olahraga di SMA N 3 Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan nilai sosial yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMA N 3 Yogyakarta”. Desain penelitian ini adalah penelitian komparatif. Hasil penelitian ini adalah  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $2,018 > 1,980$ ) dan  $p > 0,05$  ( $0,567 > 0,05$ ), maka ada perbedaan antara sikap sosial siswa kelas olahraga dan siswa kelas reguler di SMA N 3 Yogyakarta.

### **C. Kerangka Berpikir**

Nilai sosial ada di setiap sisi kehidupan dari kehidupan masyarakat yang sesungguhnya maupun dalam proses belajar di sekolah. Nilai-nilai sosial ini timbul karena adanya interaksi sosial setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari. Penjasorkes adalah salah satu alat yang bisa digunakan untuk mengembangkan nilai-nilai sosial. Setiap anggota masyarakat tentu memiliki harapan bahwa olahraga dapat membentuk karakter dan membuat hubungan baik antar individu. Sekolah juga mengharapkan dengan adanya pembelajaran Penjasorkes tentu dapat menanamkan nilai-nilai sosial yang baik di sekolah pada khususnya. Dalam proses pembelajaran siswa menerima berbagai macam pelajaran yang bermuatan Pendidikan Nilai, maka setiap ilmu yang telah mereka dapatkan melalui berbagai

macam pelajaran plus Pendidikan Nilai itu akan mengokohkan akar-akar setiap siswa, dari proses pendidikan inilah lahir siswa-siswa yang berpikir sholeh dan beramal cerdas, cerdas intelektual, spiritual, emosional, dan sosial. Ilustrasi inilah tataran aksiologi dari Pendidikan Nilai.

Institusi sekolah sebagai salah satu pusat pendidikan memiliki peran sentral yang mengemban tugas untuk lahirkan manusia-manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tingkat nilai sosial siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Permainan Bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta, definisinya yaitu nilai yang lahir dari kebutuhan kelompok sosial. Kebutuhan ini muncul untuk mengendalikan beragam kemauan siswa yang senantiasa berubah dalam berbagai situasi. Tingkat nilai sosial dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga faktor yaitu nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian. Indikator nilai material adalah nilai kegunaan, nilai kenikmatan. Indikator nilai vital adalah nilai keagamaan, nilai kemanusiaan yang adil yang beradab, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan demokrasi, dan nilai jiwa keadilan sosial. Indikator nilai kerohanian adalah nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai moral, dan nilai religius yang diukur menggunakan angket.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2007: 147), penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Menurut Arikunto (2006: 152) survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yaitu di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2017. Uji coba penelitian dilaksanakan di SD Negeri Minomartani 1 Ngaglik Sleman pada tanggal 4 sampai 11 Agustus 2017.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Arikunto (2006: 173) “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sugiyono (2007: 215). “populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi subjek dalam penelitian adalah siswa kelas atas di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik

Sleman Yogyakarta yang berjumlah 81 siswa, karena keseluruhan populasi dijadikan sampel sehingga disebut penelitian populasi. Rincian subjek penelitian pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Rincian Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah
1	IV	27
2	V	28
3	VI	26
<b>Jumlah</b>		<b>81</b>

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Menurut Arikunto, (2006: 118) “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat nilai sosial siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta, definisinya yaitu nilai yang lahir dari kebutuhan kelompok sosial. Kebutuhan ini muncul untuk mengendalikan beragam kemauan siswa yang senantiasa berubah dalam berbagai situasi. Tingkat nilai sosial dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga faktor yaitu nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian. Indikator nilai material adalah nilai kegunaan, nilai kenikmatan. Indikator nilai vital adalah nilai keagamaan, nilai kemanusiaan yang adil yang beradab, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan demokrasi, dan nilai jiwa keadilan sosial. Indikator nilai kerohanian adalah nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai moral, dan nilai religius yang diukur menggunakan angket.

## E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan sesuatu metode. Menurut Arikunto (2006: 192), “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Arikunto (2006: 195) menyatakan angket tertutup adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Angket ini menggunakan empat pilihan jawaban yaitu, disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket**

Alternatif Jawaban	Butir	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian menurut Hadi (1991: 7-11) sebagai berikut:

#### a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak dalam penelitian ini adalah tingkat nilai sosial siswa Sekolah Dasar kelas atas di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta yang dapat diukur menggunakan angket.

b. Menyidik Faktor

Berdasarkan kajian teori dan definisi kontrak, maka tingkat nilai sosial terdiri atas tiga faktor, yang meliputi, nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian. Indikator nilai material adalah nilai kegunaan, nilai kenikmatan. Indikator nilai vital adalah nilai keagamaan, nilai kemanusiaan yang adil yang beradab, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan demokrasi, dan nilai jiwa keadilan sosial. Indikator nilai kerohanian adalah nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai moral, dan nilai religius.

c. Menyusun butir-butir

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa angket. Butir pernyataan harus merupakan penjabaran dari isi faktor-faktor yang telah diuraikan di atas, kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator yang ada disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut. Kisi-kisi instrumen penelitian pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba**

Variabel	Faktor	Indikator	Item		Jumlah
			+	-	
Tingkat nilai sosial siswa Sekolah Dasar kelas atas di SD Negeri Karangjati	Nilai Material	a. nilai kegunaan	1,2		2
		b. nilai kenikmatan	3,4	5	3
	Nilai Vital	a. nilai keagamaan	6,7		2
		b. nilai kemanusiaan yang adil yang beradab	8,9		2
		c. nilai persatuan	10,11		2
		d. nilai kerakyatan dan demokrasi	12,13		2
		e. nilai jiwa keadilan sosial	14,16	15	3
	Nilai Kerohanian	a. nilai kebenaran	17,18		2
		b. nilai keindahan	19,20		2
		c. nilai moral	22,23	21	3
		d. nilai religius	24,25		2
Jumlah					25

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data siswa Sekolah Dasar kelas atas di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta.
- b. Peneliti menyebarkan angket kepada responden yaitu siswa SD kelas atas.
- c. Peneliti membimbing responden dalam mengisi angket.
- d. Peneliti memantau dan menjelaskan langsung kepada responden apabila terdapat pertanyaan dari responden.
- e. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan rekapitulasi atas hasil pengisian angket.
- f. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

## **F. Validitas dan Reliabilitas**

Bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Menurut Arikunto (2006: 92), bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen penelitian dan mengetahui validitas dan realibilitas instrumen. Sebelum uji coba, peneliti melakukan validasi ahli/*expert judgment*. Dosen validasi dalam penelitian ini yaitu Bapak Ahmad Rithaudin, M.Or. Uji coba dilaksanakan di SD Minomartani I Ngaglik dengan jumlah responden sebanyak 20 siswa kelas atas. Karakteristik latar belakang lokasi

sekolah yang berdekatan yaitu satu kelurahan Minomartani, kondisi sosial dan ekonomi yang relatif sama dengan subjek yang akan diteliti menjadi alasan dipilihnya sekolah ini untuk dilaksanakannya uji coba penelitian. Langkah-langkah uji coba sebagai berikut:

### 1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006: 96) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Menghitung validitas menggunakan rumus korelasi yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2006: 46). Perhitungannya menggunakan SPSS 20. Nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* pada tabel pada taraf signifikansi 0,05. Bila  $r_{xy} > r_{tab}$  maka item tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen**

No	Butir	r hitung	r tabel (20;5%)	Keterangan
1	Butir 01	0,518	0,423	Valid
2	Butir 02	0,783	0,423	Valid
3	Butir 03	0,492	0,423	Valid
4	Butir 04	0,751	0,423	Valid
5	Butir 05	0,624	0,423	Valid
6	Butir 06	0,547	0,423	Valid
7	Butir 07	0,856	0,423	Valid
8	Butir 08	0,666	0,423	Valid
9	Butir 09	0,624	0,423	Valid
10	Butir 10	0,777	0,423	Valid
11	Butir 11	0,753	0,423	Valid
12	Butir 12	0,589	0,423	Valid
13	Butir 13	0,799	0,423	Valid
14	Butir 14	0,531	0,423	Valid
15	Butir 15	0,547	0,423	Valid
16	Butir 16	0,856	0,423	Valid
17	Butir 17	0,518	0,423	Valid
18	Butir 18	0,693	0,423	Valid
19	Butir 19	0,624	0,423	Valid



20	Butir 20	0,547	0,423	Valid
21	Butir 21	0,391	0,423	Tidak Valid
22	Butir 22	0,589	0,423	Valid
23	Butir 23	0,799	0,423	Valid
24	Butir 24	0,589	0,423	Valid
25	Butir 25	0,666	0,423	Valid

Berdasarkan tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa dari 25 butir terdapat satu butir gugur, yaitu butir nomor 21 ( $r_{\text{hitung}} 0,391 < r_{\text{tabel}} (df 20; 0,05) 0,423$ ), dari butir gugur dapat di uji cobakan kembali namun mengingat keterbatasan waktu sehingga terdapat 24 butir yang digunakan untuk penelitian. Kisi-kisi instrumen angket penelitian disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Faktor	Indikator	Item		Jumlah
			+	-	
Tingkat nilai sosial siswa Sekolah Dasar kelas atas di SD Negeri Karangjati	Nilai Material	a. nilai kegunaan	1,2		2
		b. nilai kenikmatan	3,4	5	3
	Nilai Vital	a. nilai keagamaan	6,7		2
		b. nilai kemanusiaan yang adil yang beradab	8,9		2
		c. nilai persatuan	10,11		2
		d. nilai kerakyatan dan demokrasi	12,13		2
		e. nilai jiwa keadilan sosial	14,16	15	3
	Nilai Kerohanian	a. nilai kebenaran	17,18		2
		b. nilai keindahan	19,20		2
		c. nilai moral	21,22		2
		d. nilai religius	23,24		2
Jumlah					24

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 41). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua

butir yang belum diuji. Untuk memperoleh reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2006: 47). Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,943	33

## G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Azwar (2016: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) yaitu Penilaian yang dilakukan dengan mengau pada norma kelompok seperti nilai – nilai yang di peroleh siswa akan di perbaindingkan denga nilai – nilai siswa yang lain di dalam kelompok tersebut. Pengukuran ini digunakan sebagai metode pengukuran yang menggunakan prinsip belajar kompetitif. Penilaian Acuan Normatif memberikan kor yang menggambarkan

penguasaan kelompok. Sehingga nilai sekelompok peserta didik dalam suatu proses pembelajaran didasarkan pada tingkat penguasaan di kelompok tersebut.

Penilaian Acuan Normatif (PAN) dirasa tepat digunakan dalam penelitian ini, yang dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7. Norma Penilaian Nilai-Nilai Sosial**

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Tinggi
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Sedang
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Rendah

(Azwar, 2010: 163)

Keterangan:

$M$  : nilai rata-rata (*mean*)

$X$  : skor

$S$  : *standar deviasi*

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2017. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas atas di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta yang berjumlah 81 siswa yang terdiri atas 3 kelas. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang seberapa tinggi tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 24 butir, dan terbagi dalam tiga faktor, yaitu nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian. Hasil analisis data penelitian tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta didapat skor terendah (*minimum*) 62,00, skor tertinggi (*maksimum*) 96,00, rerata (*mean*) 82,49, nilai tengah (*median*) 83,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 83,00, *standar deviasi* (SD) 7,23. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8. Deskriptif Statistik Tingkat Nilai Sosial pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas dalam Pembelajaran Penjas Materi Permainan Bola Besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta**

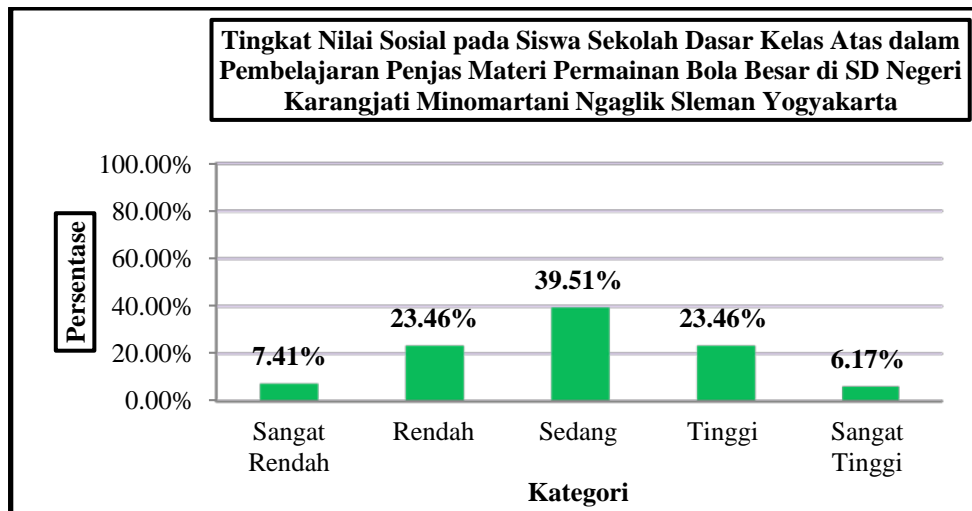
Statistik	
<i>N</i>	81
<i>Mean</i>	82,4938
<i>Median</i>	83,0000
<i>Mode</i>	83,00
<i>Std. Deviation</i>	7,22690
<i>Minimum</i>	62,00
<i>Maximum</i>	96,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Nilai Sosial pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas dalam Pembelajaran Penjas Materi Permainan Bola Besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$93,33 < X$	Sangat Tinggi	5	6,17%
2	$86,11 < X \leq 93,33$	Tinggi	19	23,46%
3	$78,88 < X \leq 86,11$	Sedang	32	39,51%
4	$71,65 < X \leq 78,88$	Rendah	19	23,46%
5	$X \leq 71,65$	Sangat Rendah	6	7,41%
Jumlah			81	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 9 tersebut di atas tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Nilai Sosial pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas dalam Pembelajaran Penjas Materi Permainan Bola Besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta**

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,41% (6 siswa), “rendah” sebesar 23,46% (19 siswa), “sedang” sebesar 39,51% (32 siswa), “tinggi” sebesar 23,46% (19 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 6,17% (5 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 82,49, tingkat nilai sosial pada siswa kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta dalam kategori “sedang”.

### **1. Nilai Material**

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta berdasarkan faktor nilai material didapat skor terendah (*minimum*) 12,00, skor

tertinggi (*maksimum*) 20,00, rerata (*mean*) 17,09, nilai tengah (*median*) 17,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 17,00, *standar deviasi* (SD) 1,87. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Nilai Material**

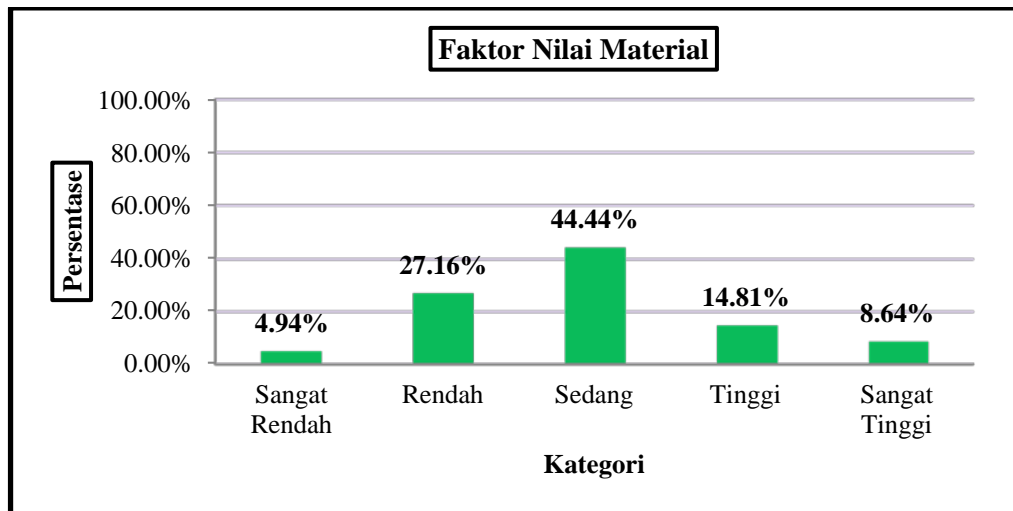
Statistik	
<i>N</i>	81
<i>Mean</i>	17,0988
<i>Median</i>	17,0000
<i>Mode</i>	17,00
<i>Std. Deviation</i>	1,87487
<i>Minimum</i>	12,00
<i>Maximum</i>	20,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta berdasarkan faktor nilai material disajikan pada tabel 11 sebagai berikut:

**Tabel 11. Distribusi Frekuensi Tingkat Nilai Sosial pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas dalam Pembelajaran Penjas Materi Permainan Bola Besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta Berdasarkan Faktor Nilai Material**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$19,91 < X$	Sangat Tinggi	7	8,64%
2	$18,04 < X \leq 19,91$	Tinggi	12	14,81%
3	$16,16 < X \leq 18,04$	Sedang	36	44,44%
4	$14,29 < X \leq 16,16$	Rendah	22	27,16%
5	$X \leq 14,29$	Sangat Rendah	4	4,94%
Jumlah			81	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 11 tersebut di atas, tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta berdasarkan faktor nilai material dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Nilai Sosial pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas dalam Pembelajaran Penjas Materi Permainan Bola Besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta Berdasarkan Faktor Nilai Material**

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta berdasarkan faktor nilai material berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 4,94% (4 siswa), “rendah” sebesar 27,16% (22 siswa), “sedang” sebesar 44,44% (36 siswa), “tinggi” sebesar 14,81% (12 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 8,64% (7 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 17,09 tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta berdasarkan faktor nilai material dalam kategori “sedang”.



## 2. Nilai Vital

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta berdasarkan faktor nilai vital didapat skor terendah (*minimum*) 24,00, skor tertinggi (*maksimum*) 44,00, rerata (*mean*) 36,79, nilai tengah (*median*) 37,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 36,00, *standar deviasi* (SD) 3,91. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

**Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Nilai Vital**

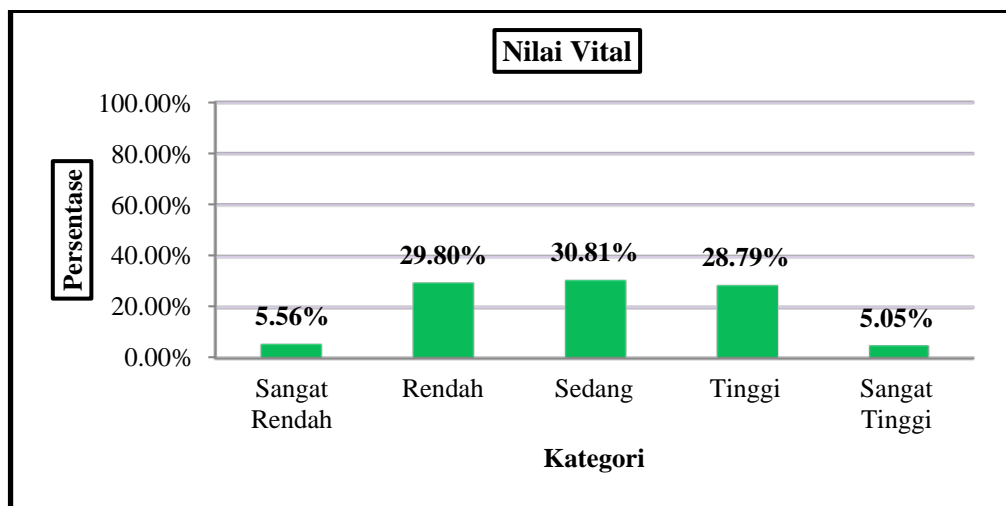
Statistik	
<i>N</i>	81
<i>Mean</i>	36,7901
<i>Median</i>	37,0000
<i>Mode</i>	36,00
<i>Std. Deviation</i>	3,91381
<i>Minimum</i>	24,00
<i>Maximum</i>	44,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta berdasarkan faktor nilai vital disajikan pada tabel 13 sebagai berikut:

**Tabel 13. Distribusi Frekuensi Tingkat Nilai Sosial pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas dalam Pembelajaran Penjas Materi Permainan Bola Besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta Berdasarkan Faktor Nilai Vital**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$42,66 < X$	Sangat Tinggi	7	8,64%
2	$38,75 < X \leq 42,66$	Tinggi	20	24,69%
3	$34,83 < X \leq 38,75$	Sedang	32	39,51%
4	$30,92 < X \leq 34,83$	Rendah	17	20,99%
5	$X \leq 30,92$	Sangat Rendah	5	6,17%
Jumlah			81	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 13 tersebut di atas, tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta berdasarkan faktor nilai vital disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



**Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Nilai Sosial pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas dalam Pembelajaran Penjas Materi Permainan Bola Besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta Berdasarkan Faktor Nilai Vital**

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta berdasarkan faktor nilai vital berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,17% (5 siswa), “rendah” sebesar 20,99% (17 siswa), “sedang” sebesar 39,51% (32 siswa), “tinggi” sebesar 24,69% (20 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 8,64% (7 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 36,79 tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta berdasarkan faktor nilai vital dalam kategori “sedang”.

### 3. Nilai Kerohanian

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta berdasarkan faktor nilai kerohanian didapat skor terendah (*minimum*) 24,00, skor tertinggi (*maksimum*) 32,00, rerata (*mean*) 28,60, nilai tengah (*median*) 29,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 32,00, *standar deviasi* (SD) 2,64. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut:

**Tabel 14. Deskriptif Statistik Faktor Nilai Kerohanian**

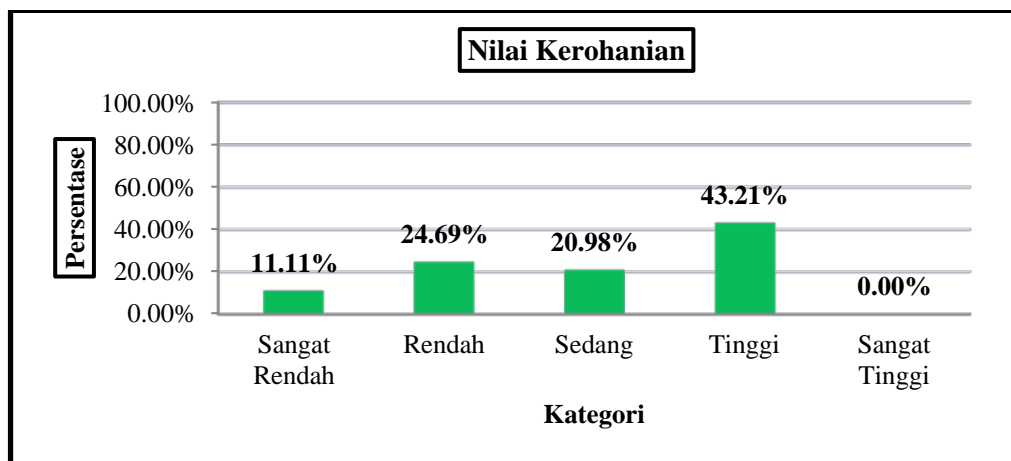
Statistik	
<i>N</i>	81
<i>Mean</i>	28,6049
<i>Median</i>	29,0000
<i>Mode</i>	32,00
<i>Std. Deviation</i>	2,63950
<i>Minimum</i>	24,00
<i>Maximum</i>	32,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta berdasarkan faktor nilai kerohanian disajikan pada tabel 15 sebagai berikut:

**Tabel 15. Distribusi Frekuensi Tingkat Nilai Sosial pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas dalam Pembelajaran Penjas Materi Permainan Bola Besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta Berdasarkan Faktor Nilai Kerohanian**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$32,56 < X$	Sangat Tinggi	0	0%
2	$29,92 < X \leq 32,56$	Tinggi	35	43,21%
3	$27,29 < X \leq 29,92$	Sedang	17	20,98%
4	$24,65 < X \leq 27,29$	Rendah	20	24,69%
5	$X \leq 24,65$	Sangat Rendah	9	11,11%
Jumlah			81	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 15 tersebut di atas, tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta berdasarkan faktor nilai kerohanian disajikan pada gambar 4 berikut:



**Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Nilai Sosial pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas dalam Pembelajaran Penjas Materi Permainan Bola Besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta Berdasarkan Faktor Nilai Kerohanian**

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta berdasarkan faktor nilai vital berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 11,11% (9 siswa), “rendah” sebesar 24,69% (20 siswa), “sedang” sebesar 20,98% (17 siswa), “tinggi” sebesar 43,21% (35 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 4,55% (9 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 28,60 tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta berdasarkan faktor nilai kerohanian dalam kategori “sedang”.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta yang terbagi dalam tiga faktor, yaitu nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta masuk dalam kategori sedang. Tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta paling tinggi yaitu pada kategori sedang sebesar 39,51% atau ada 32 siswa dari 81 siswa mempunyai nilai sosial yang cukup dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar, berikutnya diikuti kategori rendah dan tinggi sebesar 23,46% atau 19 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih ada siswa yang mempunyai nilai sosial yang rendah. Masalah dalam hal nilai sosial misalnya, tentang kedisiplinan waktu, ketika pembelajaran sudah ditetapkan waktunya, tetapi masih ada beberapa siswa yang terlambat. Selain itu, rasa tanggungjawab siswa kurang maksimal karena masih ada duduk santai, bermain bersama temannya, berbincang-bincang, padahal waktu pembelajaran sudah dimulai. Permasalahan disiplin siswa ini tidak boleh dianggap sepele, karena dalam periode menjelang remaja awal ini, siswa perlu belajar mengenai hal-hal yang penting dan baik melalui disiplin. Disiplin mempunyai andil besar dalam proses tercapainya keberhasilan siswa di masa

dewasanya. Maka dari itu perlu adanya pendidikan yang dapat mencetak atau membentuk karakter setiap siswa yang positif dalam hal ini nilai kedisiplinan.

Masalah lainnya yaitu terdapat masalah berupa adanya jarak atau *gap* antar siswa. Jarak atau *gap* tersebut terlihat ketika pembagian kelompok pada saat pembelajaran, yaitu siswa hanya mau berkelompok dengan teman dekatnya saja dan berkelompok dengan siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan yang sama. Berdasarkan hal tersebut mengakibatkan pendominasian pemimpin di dalam kelompok sehingga menimbulkan rasa rendah diri pada siswa yang mempunyai kemampuan rendah. Selain itu, terdapat masalah berupa kesenjangan sosial yang sangat jelas di kelas. Siswa yang memiliki latar belakang ekonomi menengah ke atas tidak mau berteman dengan siswa yang dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah atau kurang mampu.

Menurut Basrowi (2005: 83) bahwa nilai sosial seseorang atau kelompok secara langsung dapat mempengaruhi aktivitasnya sehari-hari. Pengaruhnya adalah proses penyesuaian diri di dalam masyarakat karena nilai sosial akan menentukan tinggi dan rendahnya seseorang di dalam masyarakat. Nilai sosial ini yang akan menentukan seseorang dalam menentukan perannya di masyarakat. Ditambahkan Mulyana (2004: 34) bahwa nilai sosial yang paling ideal adalah nilai yang dapat dicapai dalam hubungan interpersonal atau hubungan antar individu. Masalahnya adalah setiap manusia harus bisa memahami orang lain di setiap sisi kehidupan. Sebaliknya, jika manusia tidak memiliki perasaan sayang atau pemahaman terhadap sesamanya, maka secara mental tidak sehat.

Penjasorkes merupakan wahana pendidikan, yang memberikan kesempatan bagi anak untuk mempelajari hal-hal yang penting, khususnya dalam bidang olahraga. Kualitas pendidikan jasmani memberikan siswa banyak keterampilan dunia nyata selain memberikan fisik secara teratur sebagai aktivitas di sekolah (Masurier & Corbin, 2006: 47). Rosdiani (2012: 22) menyatakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik, dan stretegi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) serta pembiasaan pola hidup sehat. Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah erat kaitannya dengan kesadaran dan penguasaan materi serta mempraktikkan apa yang akan dilakukan dalam mempelajari sesuatu.

Kristiyandaru (2010: 39) menambahkan bahwa salah satu tujuan pendidikan jasmani adalah mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani, permainan, dan olahraga. Salah satu fungsi pendidikan jasmani dalam aspek sosial adalah menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungan, mengembangkan kemampuan membuat keputusan dalam situasi kelompok, belajar komunikasi, dan tukar pikiran dengan orang lain, mengembangkan kepribadian, sikap, nilai-nilai yang sportif dalam masyarakat.

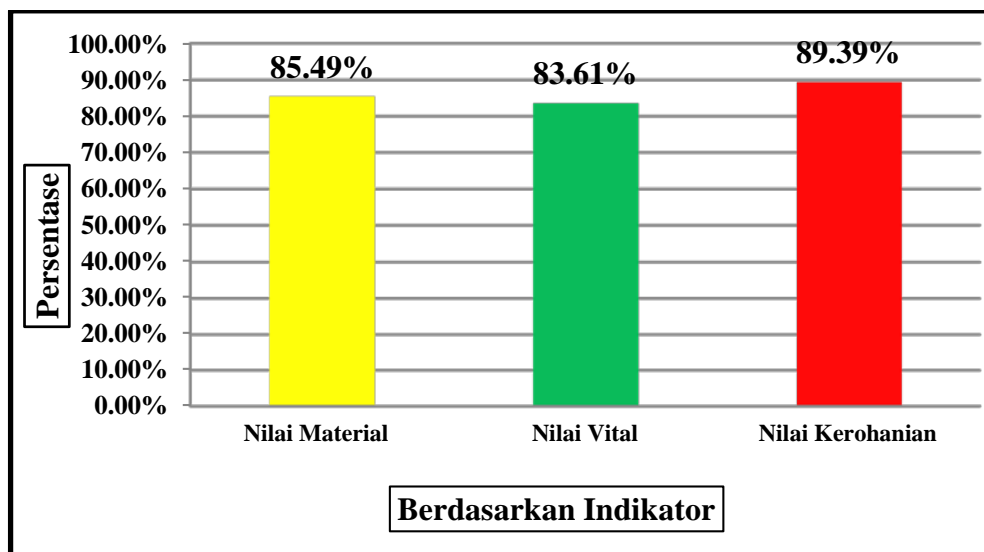
Rincian mengenai tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta yang terbagi dalam tiga faktor, yaitu

nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian, dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

**Tabel 16. Persentase Tingkat Nilai Sosial Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas dalam Pembelajaran Penjas Materi Permainan Bola Besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta Berdasarkan Faktor**

Indikator	Skor Riil	Skor Maksimal	%
Nilai Material	1385	1620	85,49%
Nilai Vital	2980	3564	83,61%
Nilai Kerohanian	2317	2592	89,39%

Apabila ditampilkan dalam bentuk histogram, maka data persentase tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta berdasarkan faktor, disajikan pada gambar 5 sebagai berikut:



**Gambar 5. Diagram Persentase Tingkat Nilai Sosial Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas dalam Pembelajaran Penjas Materi Permainan Bola Besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta Berdasarkan Faktor**



Berdasarkan tabel 16 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa persentase tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta berdasarkan faktor nilai material dengan persentase sebesar 85,49%, faktor nilai vital persentase sebesar 83,61%, dan nilai kerohanian persentase sebesar 89,39%. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa nilai kerohanian mempunyai persentase paling tinggi, yaitu sebesar 89,39%. Siswa Sekolah Dasar kelas atas di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta dari faktor kerohanian sudah terlihat baik, contohnya sebagian besar siswa pada saat praktik olahraga menggunakan baju olahraga dengan rapi, siswa mengikuti arahan dari guru saat pembelajaran, siswa baris dengan rapi saat pembelajaran, siswa berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, dan sebagian besar siswa mengucapkan syukur setelah pembelajaran selesai.

Muin (2006: 49) menyatakan bahwa:

Nilai rohani, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi pemenuhan kebutuhan rohani (spiritual) manusia yang dapat bersifat universal. Nilai rohani dibedakan menjadi:

1. Nilai kebenaran dan nilai empiris, yaitu nilai yang bersumber dari proses berpikir teratur menggunakan akal manusia dan ikut dengan fakta-fakta yang telah menjadi (logika, rasio).
2. Nilai keindahan, yaitu nilai-nilai yang bersumber dari unsur rasa manusia (perasaan dan estetika).
3. Nilai moral, yaitu nilai sosial yang berkenaan dengan kebaikan dan keburukan, bersumber dari kehendak atau kemauan (karsa dan etika).
4. Nilai religius, yaitu nilai ketuhanan yang berisi keyakinan/kepercayaan manusia terhadap Tuhan Yang maha Esa.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan kepedulian siswanya tentang nilai-nilai moral adalah dengan menunjukkan bahwa guru tersebut benar-benar peduli. Guru dapat menunjukkannya dengan sikap atas

reaksi terhadap penyimpangan nilai- nilai moral yang terjadi. Ketika para guru menanggapi dengan serius pelanggaran moral yang dilakukan oleh siswanya, hal ini pun akan membuat siswa menganggap pelanggaran tersebut secara serius. Berbicara secara langsung dan jelas kepada siswa tentang suatu permasalahan, misalnya tentang kecurangan akan membantu mereka mengerti tentang apa itu kejujuran dan mengapa kejujuran itu penting.

Sehubungan dengan peran guru dalam penanaman moral siswa, Duska (Koyan, 2000: 51-52) memaparkan beberapa petunjuk praktis bagi para guru, yaitu antara lain: (1) Berusahalah untuk menciptakan kelas sebagai suatu lingkungan dimana para warganya dapat hidup dan belajar bersama dalam suasana saling menghormati dan suasana aman; (2) berilah kesempatan kepada anak-anak untuk mengemukakan pendapat dalam menentukan aturan-aturan kelas; (3) pilihlah hukuman edukatif yang ada hubungannya dengan pelanggaran; (4) bedakanlah antara kritik terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan pelajaran dan kritik terhadap perilaku, antara aturan tata tertib sekolah dengan dan aturan mengenai keadilan dan hubungan antar manusia; (5) berilah siswa kesempatan untuk bekerja dalam kelompok; (6) dalam bercerita dan berdiskusi tentang pengalaman sehari-hari, bantulah siswa untuk mencoba memikirkan perasaan orang lain; (7) ajak siswa untuk bermain peran dari kejadian sehari-hari yang membawa perasaan kecewa, tegang, pertengkaran dan kegembiraan sehingga siswa dapat melihat kejadian itu dari perspektif yang lain yaitu diri mereka sendiri; (8) diskusikan dengan siswa di kelas apa yang mereka anggap sebagai tata cara dan hubunganhubungan dalam kelas yang fair dan tidak fair; (9)

dengarkanlah jawaban dari setiap siswa terhadap pertanyaan tentang pertimbangan moral; (10) jangan memberi penilaian terhadap perkembangan moral atas dasar perilaku saja karena setiap orang bisa melakukan perbuatan yang sama tetapi pertimbangan mereka berlainan.

Di lingkungan sekolah guru memiliki kedudukan yang sangat penting. Pada saat berada di kelas, seluruh perhatian siswa tertuju kepada guru. Oleh sebab itu guru perlu untuk memperlihatkan perilaku yang berbudi luhur agar siswa merasa bahwa guru memang pantas untuk diteladani. Guru hendaklah menampilkan diri sebagai sosok yang sopan, berwibawa menjaga tata karma berdisiplin dan senantiasa menyenangkan. Guru yang berwibawa adalah guru yang memiliki kepribadian kuat, memiliki pengetahuan luas, berdisiplin, dan mampu meletakkan dirinya sebagai pendidik bagi peserta didiknya baik di lingkungan sekolah maupun di dalam masyarakat, dan secara moral terhindar dari perbuatan yang merendahkan derajatnya sebagai guru (Fathurrohman, 2013: 161).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,41% (6 siswa), “rendah” sebesar 23,46% (19 siswa), “sedang” sebesar 39,51% (32 siswa), “tinggi” sebesar 23,46% (19 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 6,17% (5 siswa).

#### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan diketahui tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta dapat digunakan untuk mengetahui tingkat nilai sosial siswa dalam pembelajaran Penjasorkes di sekolah lain.
2. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu

dalam meningkatkan tingkat sosial siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes.

3. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan tingkat nilai sosial siswa dalam pembelajaran Penjasorkes dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

### **C. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket.  
Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket.  
Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
3. Pada saat uji coba instrumen penelitian menunjukkan adanya butir pernyataan yang tidak valid atau gugur saat uji validitas. Terdapat beberapa faktor gugurnya butir tersebut, diantaranya kurang ketelitian responden dalam mengisi angket karena terdapat pilihan jawaban yang mirip antara satu dengan

yang lain. Selain itu didalam butir pernyataan terdapat kata kata yang ulit di pahami siwa sekolah dasar.

4. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

#### **D. Saran-saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta.
2. Agar melakukan penelitian tentang tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. & Uhbiyati, N. (2001). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ailwood, J. (2003). Governing Early Childhood Education through Play [Versi elektronik]. *Contemporary Issues in Early Childhood*, Vol. 4(3), 286–298.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Azwar. (2016). *Tes Prestasi. Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basrowi. (2005). *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Comte, A. (2008). *Pengantar Sosiologi Hukum*. Bandung: PT Grasindo.
- Darmadi, H. (2009). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas No 22 Tahun 2006* tentang Standar Isi. Jakarta : Depdiknas.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Durkheim, E. (2011). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: BPMIGAS.
- Elmubarak, Z. (2008). *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Faruq, M.M. (2009). *Meningkatkan Kebugaran Jasmani Melalui Permainan Bolabasket*. Surabaya: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Firmansyah, H. (2009). Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. *Jurnal JPJI (Nomor 3 Volume 2) Hlm28-31*.
- Firzani, H. (2010). *Segalanya tentang Sepak Bola*. Jakarta: Erlangga.
- Gerungan. (1988). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Eresco.
- Hadi, S. (1991). *Analisis Butir untuk Instrument Angket, Tes, dan Skala Nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hakam, K. A. (2000). *Pendidikan Nilai*. Bandung: MKDU Press.

- Haryanto, D. & Nugrahadi, E. (2011). *Pengantar Sosiologi Dasar*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Hidayat. (2004). *Ilmu Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hurlock, E.B. (2008). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Kharisma, T.B. (2014). Pengembangan Pembelajaran Permainan Bolavoli Mini Siswa Kelas V SDN Babadan 2 Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar. *Jurnal Penelitian*. Jakarta: Kemenpora volume 1 Nomor 1 Mei 2014.
- Koesoema, D. (2007). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Jaman Global*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kristiyandaru, A. (2010). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- KTSP. (2004). *Buku Panduan Penyusunan KTSP*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lawang, R.M.Z. (2008). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta. Megawangi.
- Lutan, R. (2000). *Strategi Pembelajaran Penjas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mahendra. (2007). *Bola Tangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maryati, K. & Suryawati, J. (2006). *Sosiologi untuk SMA dan MA kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Masurier, G.L, & Corbin, C.B. (2006). *Top 10 Reasons for Quality Physical Education. JOPERD. Volume 77 No. 6*.
- Muin, I. (2006). *Sosiologi SMA/MA Jilid 1 untuk SMA/MA kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyana, R. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Musfiquon. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nopembri, S. (2005). *Majalah Ilmiah Olahraga. Volume 11, April 2005, TH. XI, No.1*.



- Paturusi, A. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permana, B.C. (2015). Perbedaan Nilai Sosial Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dan Non Olahraga di SMA N 3 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Pratama, B.S. (2012). Perbedaan Sikap Sosial antara Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dan siswa yang tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri 3 Sentolo.
- Rahyubi, H. (2012). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Rochimudin. (2013). *Pancasila sebagai Sumber Nilai*, diunduh dari <http://pkndisma.blogspot.com/2013/06/pancasila-sebagai-sumber-nilai-media.html>. Diakses pada tanggal 24 Februari 2017. Pukul 19.20 WIB.
- Rohman, A. (2009). *Memahami Pendidikan & Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama Yogyakarta.
- Rosdiani, D. (2012). *Dinamika Olahraga dan Pengembangan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Rukiyati, dkk. (2008). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: UNY Press.
- Siswoyo, D. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sorokin, P. (2011). *Sosiologi (Sejarah dan Pemikirannya)*, (*“La Sociologie (Historie et idées)”*), diterjemahkan oleh Ninik Rochani Sjams. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Sudijandoko, A. (2010). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani yang Efektif dan Berkualitas*. Jurnal JPJI.(Nomor 1 Volume 7) Hal 1-6.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sukoco, F.D. (2011). Perbedaan Sikap Sosial Siswa Kelas Kelas Olahraga dan Siswa Kelas Reguler di SMP Negeri 1 Playen. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.

- Sumardjan, S. dan Soemardi, S. (2011). *Pengantar Sosiologi Dasar*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Sumaryanto. (2002). *Diktat Mata kuliah Sosiologi Olahraga*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sumosardjuno, R. (1992). *Pengetahuan Praktis Kesehatan dalam Olahraga*. Jakarta: Gramedia.
- Supardi. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Suryobroto, A.S. (2001). *Diktat Mata Kuliah Teknologi Pendidikan Jasmani*, Yogyakarta: FIK UNY.
- Tedjasaputra, M. S. (2001). *Bermain, Mainan, dan Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Tim Dosen Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan. (2000). *Sosio-Antropologi Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Trisyono. (2011). Peningkatan Keterampilan dan Aktivitas Belajar Permainan Bola Basket melalui Model Tugas. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia, Volume 1. Edisi 2*.
- Wibawa, K.A. & Sugiyanto, F. (2015). Gerak Multilateral Melalui Permainan Bola Besar untuk Anak SD Kelas Bawah. *Jurnal Keolahragaan Vol, 3 (2)*.
- Winecoff, H.L. & Bufford, C. (1985). *Toward Improvrd Instruction: A Curriculum Development Handbook for International Scholls*. AISA.
- Wiyani, N.A. (2013). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yuliani & Sujiono B. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi. (2005). *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lampiran 1. Surat Permohonan *Expert Judgement*

Hal : Permohonan *Expert Judgement*  
Lampiran : 1 Bandel Angket  
1 Bandel Proposal  
Kepada : Yth. Bapak Ahmad Rithaudin, S.Pd. Jas. M.Or.  
Di tempat

Dengan hormat,  
Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Tri Via Agustin

NIM : 13604221066

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan jasmani

Dengan ini bermaksud untuk mengajukan permohonan *Expert Judgement* untuk penelitian tugas akhir skripsi saya dengan judul "**Tingkat Nilai Sosial pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Permainan Bola Besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta**".

Demikian permohonan ini, besar harapan saya Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas permohonan dan terpenuhinya permohonan ini saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 1 Agustus 2017

Pembimbing,

Hormat saya,



Aris Fajar Pambudi, M.Or.  
NIP. 19820522 200912 1 006



Tri Via Agustin  
NIM. 13604221066

## Lampiran 2. Surat Keterangan *Expert Judgement*

### SURAT VALIDASI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Rithaudin, S.Pd. Jas. M.Or.  
NIP : 19810125 200604 1 001

Menerangkan bahwa saudara:

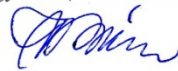
Nama : Tri Via Agustin  
NIM : 13604221066  
Prodi : PGSD Penjas  
Judul : **Tingkat Nilai Sosial pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Permainan Bola Besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta**

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen untuk penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *terdapat kesesuaian antara indikator & narasi penya-*  
*taan yg dikembangkan.*
- 2.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, *8 Agustus 2017.*



Ahmad Rithaudin, S.Pd. Jas. M.Or.  
NIP. 19810125 200604 1 001

Lampiran 3. Surat Izin Uji Coba dari Fakultas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541  
Email : [humas\\_fik@uny.ac.id](mailto:humas_fik@uny.ac.id) Website : [fik.uny.ac.id](http://fik.uny.ac.id)

Nomor : 130.a/UN.34.16/PP/2017.

02 Agustus 2017.

Lamp. : 1Eks.

Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

Kepada Yth.

Kepala Sekolah SD Negeri Minomartani  
Minomartani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Tri Via Agustin.  
NIM : 13604221066.  
Program Studi : PGSD Penjas.  
Dosen Pembimbing : Aris Fajar Pambudi S.Pd., M.Or.  
NIP : 198205222009121006.

Uji Coba Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 4 s.d 11 Agustus 2017.  
Tempat/Objek : SD Negeri Minomartani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.  
Judul Skripsi : Tingkat Nilai Sosial pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Permainan Bola Besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PGSD Penjas.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psu: 282, 299, 291, 541  
Email : [humas\\_fik@uny.ac.id](mailto:humas_fik@uny.ac.id) Website : [fik.uny.ac.id](http://fik.uny.ac.id)

Nomor : 343/UN.34.16/PP/2017.

08 Agustus 2017.

Lamp. : 1 Eks

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

**Kepada Yth.**

**Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sleman.**

**Jl. Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Tri Via Agustin.  
NIM : 13604221066.  
Program Studi : PGSD Penjas.  
Dosen Pembimbing : Aris Fajar Pambudi S.Pd., M.Or.  
NIP : 198205222009121006.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Juli s.d Agustus 2017.  
Tempat/Objek : SD Negeri Karangjati, Minomartani, Ngaglik, Sleman.  
Judul Skripsi : Tingkat Nilai Sosial pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas dalam Pembelajaran Penjas Materi Permainan Bola Besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001

**Tembusan :**

1. Kepala Sekolah SDN Karangjati.
2. Kaprodi PGSD Penjas.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.



Lampiran 5. Surat Keterangan dari SD Negeri Karangjati Minomartani



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN  
SD NEGERI KARANGJATI

Alamat : Jln. Plosokuning Raya No. 63 Minomartani, Ngaglik, Sleman Telp. (0274) 4531365 Kode Pos 55581  
email : karangjati\_sdn@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**  
**TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 034/ SDKJ/Sket/VIII/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Karangjati Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman :

Nama : Drs. Moh. Faizin  
NIP : 19610817 198202 1 001  
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tingkat I, IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Karangjati  
Alamat Sekolah : Jl. Plosokuning Raya No. 63 Minomartani, Ngaglik, Sleman

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Tri Via Agustin  
NIM : 13604221066  
Jurusan/Fakultas : PGSD Penjas / Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat Instansi : Jl. Colombo No. 1 Sleman Yogyakarta  
Alamat Rumah : Sanan, Sendangarum, Sleman

Adalah benar nama tersebut di atas, telah melaksanakan kegiatan Observasi pada SD Negeri Karangjati Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 16 Agustus 2017  
Kepala Sekolah  
  
Drs. Moh. Faizin  
Pembina Tingkat I, IV/b  
NIP. 19610817 198202 1 001

Lampiran 6. Angket Uji Coba

**TINGKAT NILAI SOSIAL PADA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS ATAS  
DALAM PEMBELAJARAN PENJAS MATERI PERMAINAN BOLA  
BESAR DI SD NEGERI KARANGJATI MINOMARTANI  
NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA**

Identitas diri

Nama :  
Kelas :

Kerahasiaan identitas diri anda akan senantiasa terjaga dan dijamin oleh peneliti. Mohon diisi dengan lengkap.

Angket ini berisi pernyataan dan pertanyaan yang dimaksudkan untuk mengetahui tingkat nilai sosial siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta. Sehubungan dengan ini berilah respon terhadap setiap pernyataan berikut ini dengan tanda *check list* (✓) pada kolom yang anda pilih.

Setiap pernyataan diberikan empat alternatif pilihan dengan keterangan sebagai berikut:

**SS : Sangat Setuju                      TS : Tidak Setuju**  
**S : Setuju                                    STS : Sangat Tidak Setuju**

**Jawablah pernyataan sesuai dengan jawaban yang sebenarnya.**

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memakai baju olahraga ketika pembelajaran penjas				
2	Saya mengikuti pembelajaran permainan bola besar agar badan menjadi sehat				
3	Permainan bola besar membuat saya bersemangat mengikuti pembelajaran penjas				
4	Saya merasa senang setelah pembelajaran permainan bola besar				
5	Saya malas mengikuti pembelajaran penjas karena tidak masuk ujian nasional				
6	Saya mengucapkan syukur atas kemenangan yang diraih dalam permainan bola besar				
7	Saya mengucapkan syukur karena dapat mengikuti pembelajaran permainan bola besar				
8	Ketika permainan bola besar saya akan menghentikan permainan saat ada teman yang cidera				
9	Saya mengakui keunggulan teman apabila kalah dalam bermain bola besar				
10	Permainan bola besar membuat hubungan pertemanan				



	menjadi semakin baik.				
11	Saya senang mengikuti permainan bola besar karena teman-teman selalu memberi semangat				
12	Saya patuh dan setuju terhadap hasil pembagian kelompok dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar				
13	Saya akan bekerja sama dengan teman ketika permainan bola besar				
14	Saya berpartisipasi aktif dalam kelompok permainan bola besar				
15	Saya merasa tidak senang apa bila ada teman yang melebihi prestasi saya dalam permainan bola besar				
16	Saya akan menolong apabila ada teman yang jatuh.				
17	Ketika datang terlambat, saya berkata jujur tentang alasan keterlambatan				
18	Saya akan mengikuti arahan guru saat pembelajaran permainan bola besar				
19	Saya memakai baju olah raga dengan rapi				
20	Saya baris dengan rapi ketika guru memulai pembelajaran penjas				
21	Saya mengikuti pembelajaran permainan bola besar karena ingin mendapatkan pujian yang lebih dari guru				
22	Saya tidak berbicara dengan teman apabila guru sedang menjelaskan materi pembelajaran permainan bola besar				
23	Saya mengakui kesalahan apabila saya berbuat salah kepada orang lain				
24	Saya berdoa ketika memulai pembelajaran permainan bola besar				
25	Saya mengucapkan syukur setelah pembelajaran permainan bola besar selesai				

Lampiran 7. Data Uji Coba

Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	TOTAL
1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	97
2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	90
3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	87
4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	85
5	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	90
6	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	92
7	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	91
8	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	78
9	4	4	3	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	92
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	76
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	96
13	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	98
14	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	95
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
16	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	73
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
18	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	92
19	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	98
20	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	80

## Lampiran 8. Uji Validitas dan Reliabilitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR 01	177.5500	266.682	.518	.748
BUTIR 02	177.4000	262.568	.783	.743
BUTIR 03	177.6000	265.621	.492	.747
BUTIR 04	177.4500	262.892	.751	.744
BUTIR 05	177.6500	260.029	.624	.742
BUTIR 06	177.1500	268.871	.547	.750
BUTIR 07	177.2500	263.039	.856	.744
BUTIR 08	177.2000	266.484	.666	.747
BUTIR 09	177.6500	260.029	.624	.742
BUTIR 10	177.4500	262.471	.777	.743
BUTIR 11	177.5000	262.789	.753	.744
BUTIR 12	177.3000	266.326	.589	.747
BUTIR 13	177.3500	262.661	.799	.743
BUTIR 14	177.4500	266.471	.531	.748
BUTIR 15	177.1500	268.871	.547	.750
BUTIR 16	177.2500	263.039	.856	.744
BUTIR 17	177.5500	266.682	.518	.748
BUTIR 18	177.2500	265.355	.693	.746
BUTIR 19	177.6500	260.029	.624	.742
BUTIR 20	177.1500	268.871	.547	.750
BUTIR 21	177.4000	268.884	.391	.750
BUTIR 22	177.3000	266.326	.589	.747
BUTIR 23	177.3500	262.661	.799	.743
BUTIR 24	177.3000	266.326	.589	.747
BUTIR 25	177.2000	266.484	.666	.747
Total	90.5000	68.895	1.000	.942

Keterangan:  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}} (df 20; 0,05) = 0,423 = \text{valid}$

### Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.943	24

Lampiran 9. Tabel r

<b>Tabel r Product Moment</b>											
<b>Pada Sig.0,05 (Two Tail)</b>											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 10. Instrumen Penelitian

**TINGKAT NILAI SOSIAL PADA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS ATAS  
DALAM PEMBELAJARAN PENJAS MATERI PERMAINAN BOLA  
BESAR DI SD NEGERI KARANGJATI MINOMARTANI  
NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA**

Identitas diri

Nama :  
Kelas :

Kerahasiaan identitas diri anda akan senantiasa terjaga dan dijamin oleh peneliti. Mohon diisi dengan lengkap.

Angket ini berisi pernyataan dan pertanyaan yang dimaksudkan untuk mengetahui tingkat nilai sosial siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta. Sehubungan dengan ini berilah respon terhadap setiap pernyataan berikut ini dengan tanda *check list* (✓) pada kolom yang anda pilih.

Setiap pernyataan diberikan empat alternatif pilihan dengan keterangan sebagai berikut:

**SS : Sangat Setuju                      TS : Tidak Setuju**  
**S : Setuju                                    STS : Sangat Tidak Setuju**

**Jawablah pernyataan sesuai dengan jawaban yang sebenarnya.**

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memakai baju olahraga ketika pembelajaran penjas				
2	Saya mengikuti pembelajaran permainan bola besar agar badan menjadi sehat				
3	Permainan bola besar membuat saya bersemangat mengikuti pembelajaran penjas				
4	Saya merasa senang setelah pembelajaran permainan bola besar				
5	Saya malas mengikuti pembelajaran penjas karena tidak masuk ujian nasional				
6	Saya mengucapkan syukur atas kemenangan yang diraih dalam permainan bola besar				
7	Saya mengucapkan syukur karena dapat mengikuti pembelajaran permainan bola besar				
8	Ketika permainan bola besar saya akan menghentikan permainan saat ada teman yang cidera				
9	Saya mengakui keunggulan teman apabila kalah dalam bermain bola besar				
10	Permainan bola besar membuat hubungan pertemanan				

	menjadi semakin baik.				
11	Saya senang mengikuti permainan bola besar karena teman-teman selalu memberi semangat				
12	Saya patuh dan setuju terhadap hasil pembagian kelompok dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar				
13	Saya akan bekerja sama dengan teman ketika permainan bola besar				
14	Saya berpartisipasi aktif dalam kelompok permainan bola besar				
15	Saya merasa tidak senang apa bila ada teman yang melebihi prestasi saya dalam permainan bola besar				
16	Saya akan menolong apabila ada teman yang jatuh.				
17	Ketika datang terlambat, saya berkata jujur tentang alasan keterlambatan				
18	Saya akan mengikuti arahan guru saat pembelajaran permainan bola besar				
19	Saya memakai baju olah raga dengan rapi				
20	Saya baris dengan rapi ketika guru memulai pembelajaran penjas				
21	Saya tidak berbicara dengan teman apabila guru sedang menjelaskan materi pembelajaran permainan bola besar				
22	Saya mengakui kesalahan apabila saya berbuat salah kepada orang lain				
23	Saya berdoa ketika memulai pembelajaran permainan bola besar				
24	Saya mengucapkan syukur setelah pembelajaran permainan bola besar selesai				

Lampiran 11. Data Penelitian

Res	Nilai Material					Nilai Vital											Nilai Kerohanian								$\Sigma$
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	89
2	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	82
3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	81
4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	82
5	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	83
6	4	3	4	3	2	4	3	2	2	4	4	4	4	3	1	3	3	3	3	4	4	3	4	4	78
7	3	4	3	4	3	3	4	1	2	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	78
8	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	85
9	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	84
10	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	84
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	82
12	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	85
13	4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	77
14	4	4	3	3	3	4	4	1	2	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	83
15	4	3	4	4	4	3	2	3	3	1	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	80
16	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	82
17	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
18	4	3	2	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	85
19	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	90
20	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	83
21	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90
22	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	87
23	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	84
24	4	3	2	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	83
25	4	3	3	4	4	3	4	2	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	83

26	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	81
27	3	4	3	4	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	74
28	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	89
29	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	86
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
31	4	4	4	4	4	3	3	3	1	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	83
32	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	88
33	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	82
34	4	1	2	2	3	4	2	4	3	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	78
35	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	80
36	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
37	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
38	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	81
39	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	84
40	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	83
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
42	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	84
43	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86
44	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	89
45	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
46	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	90
47	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
48	4	3	3	3	4	1	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
50	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	90
51	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
52	4	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	74
53	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
54	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	77



55	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
56	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	92
57	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
58	3	3	3	3	3	4	4	2	4	2	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	76
59	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
60	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	87
61	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	80
62	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
63	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
64	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	76
65	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
66	4	2	1	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	62
67	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
68	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	84
69	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	83
70	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	77
71	4	2	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	69
72	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	77
73	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90
74	4	3	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	71
75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
76	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	79
77	4	3	2	2	1	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	76
78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
79	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	1	1	1	3	3	4	3	3	4	2	4	4	3	73
80	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	89
81	3	4	3	3	3	4	3	2	2	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	78

Lampiran 12. Deskriptif Statistik

Statistics					
		Tingkat nilai sosial siswa	Nilai Material	Nilai Vital	Nilai Kerohanian
N	Valid	81	81	81	81
	Missing	0	0	0	0
Mean		82.4938	17.0988	36.7901	28.6049
Median		83.0000	17.0000	37.0000	29.0000
Mode		83.00	17.00	36.00	32.00
Std. Deviation		7.22690	1.87487	3.91381	2.63950
Minimum		62.00	12.00	24.00	24.00
Maximum		96.00	20.00	44.00	32.00
Sum		6682.00	1385.00	2980.00	2317.00

**Tingkat nilai sosial siswa**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	62	1	1.2	1.2	1.2
	69	2	2.5	2.5	3.7
	71	3	3.7	3.7	7.4
	72	3	3.7	3.7	11.1
	73	2	2.5	2.5	13.6
	74	2	2.5	2.5	16.0
	76	3	3.7	3.7	19.8
	77	5	6.2	6.2	25.9
	78	4	4.9	4.9	30.9
	79	1	1.2	1.2	32.1
	80	3	3.7	3.7	35.8
	81	3	3.7	3.7	39.5
	82	5	6.2	6.2	45.7
	83	8	9.9	9.9	55.6
	84	6	7.4	7.4	63.0
	85	4	4.9	4.9	67.9
	86	2	2.5	2.5	70.4
	87	2	2.5	2.5	72.8
	88	3	3.7	3.7	76.5
	89	4	4.9	4.9	81.5
	90	5	6.2	6.2	87.7
	92	2	2.5	2.5	90.1
	93	3	3.7	3.7	93.8
	94	2	2.5	2.5	96.3
	95	1	1.2	1.2	97.5
	96	2	2.5	2.5	100.0
	Total	81	100.0	100.0	

**Nilai Material**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	4	4.9	4.9	4.9
	15	11	13.6	13.6	18.5
	16	11	13.6	13.6	32.1
	17	20	24.7	24.7	56.8
	18	16	19.8	19.8	76.5
	19	12	14.8	14.8	91.4
	20	7	8.6	8.6	100.0
	Total	81	100.0	100.0	

**Nilai Vital**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24	1	1.2	1.2	1.2
	28	1	1.2	1.2	2.5
	29	2	2.5	2.5	4.9
	30	1	1.2	1.2	6.2
	31	1	1.2	1.2	7.4
	32	3	3.7	3.7	11.1
	33	6	7.4	7.4	18.5
	34	7	8.6	8.6	27.2
	35	4	4.9	4.9	32.1
	36	12	14.8	14.8	46.9
	37	7	8.6	8.6	55.6
	38	9	11.1	11.1	66.7
	39	10	12.3	12.3	79.0
	40	2	2.5	2.5	81.5
	41	6	7.4	7.4	88.9
	42	2	2.5	2.5	91.4
	43	4	4.9	4.9	96.3
	44	3	3.7	3.7	100.0
	Total	81	100.0	100.0	

**Nilai Kerohanian**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24	9	11.1	11.1	11.1
	25	4	4.9	4.9	16.0
	26	4	4.9	4.9	21.0
	27	12	14.8	14.8	35.8
	28	10	12.3	12.3	48.1
	29	7	8.6	8.6	56.8
	30	11	13.6	13.6	70.4
	31	8	9.9	9.9	80.2
	32	16	19.8	19.8	100.0
	Total	81	100.0	100.0	

### Lampiran 13. Dokumentasi

